

**PENGARUH EARNING PER SHARE TERHADAP
RETUN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG
GO PUBLIK DI PT BURSA EFEK SURABAYA**



Disusun oleh :

**Asril Syah
99312261**

**FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**PPENGARUH EARNING PER SHARE TERHADAP
RETUN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG
GO PUBLIK DI PT BURSA EFEK SURABAYA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Disusun oleh :

Nama :Asri Syah

No Mahasiswa : 99312261

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

**PENGARUH EARNING PER SHARE TERHADAP
RETUN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG
GO PUBLIK DI PT BURSA EFEK SURABAYA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Disusun oleh :

Nama : Asri Syah

No Mahasiswa : 99312261

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH EARNING PER SHARE TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN YANG GO PUBLIK DI PT. BURSA EFEK JAKARTA**

Disusun Oleh: **ASRIL SYAH**
Nomor mahasiswa: **99312261**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 17 Februari 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

**PENGARUH EARNING PER SHARE TERHADAP RETUN SAHAM PADA
PERUSAHAAN YANG GO PUBLIK DI PT BURSA EFEK SURABAYA**



Diajukan oleh:

Nama : Asril Syah

Nomor Mahasiswa : 99312261

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Erna Hidayah', written in a cursive style.

(Dra. Erna Hidayah, M. Si, Ak)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini ada disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemukakan hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi peraturan yang berlaku”



Yogyakarta, Februari 2006

Penyusun

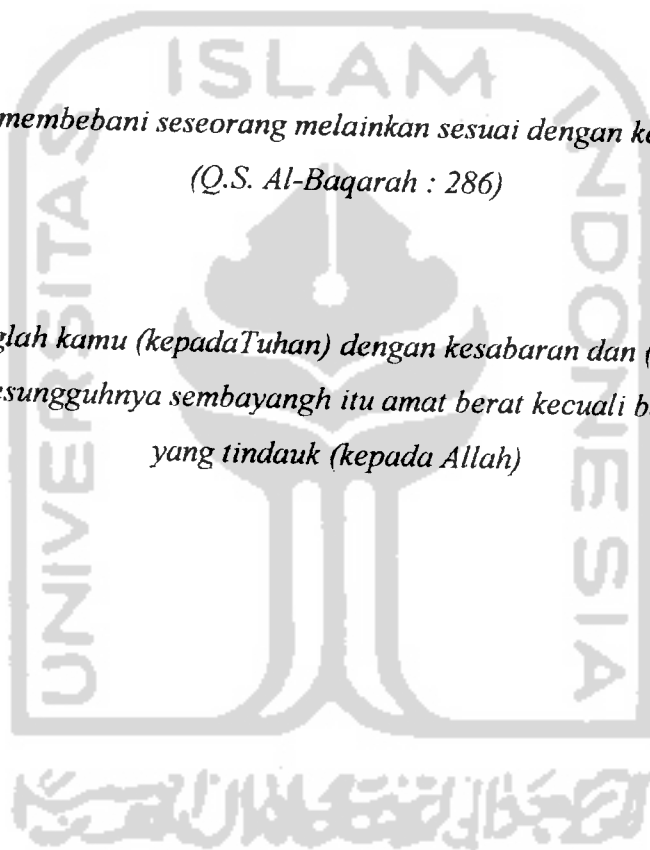
(ASRIL SYAH)

MOTTO

*Sesungguhnya hanya mereka yang sabarlah yang dicukupkan pahalanya tanpa batas
(Q.S. Az-Zumar:10)*

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(Q.S. Al-Baqarah : 286)*

*Minta tolonglah kamu (kepada Tuhan) dengan kesabaran dan (mengerjakan)
sembayang, sesungguhnya sembayangh itu amat berat kecuali bagi orang-orang
yang tindauk (kepada Allah)*



HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Bapak dan ibu tercinta

Adikku tersayang

Kekasihku tercinta

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahimmi

Assalamualaikum warahmatullahiwabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan ridho serta karunia-Nya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi yang berjudul "Pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham pada perusahaan yang Go Publik di P.T Bursa Efek Surabaya." Dan tak lupa sholawat serta salam untuk panutan kita Rasullallah dan para sahabat.

Dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs.H.Suwarsono,M.A, selaku dekan fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra.Erna Hidayah,M.Si,ak selaku dosen pembimbing skripsi.
3. Bapak dan Ibuku tercinta atas semua doa,dorongan,pengorbanan serta semua cinta dan kasih sayang yang tiada pernah habis demi kesuksesan penulis.
4. Adikku,Maria yang memberikan semangat.
5. Kekasihku,Jean Rossa yang banyak membantu memberiku semangat,dorongan,bantuan disaat suka dan duka.
6. Teman-teman kost,cah pati,yoni toca,teddy,neto,endrik,bambang,terimakasih.

Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan, mendapat balasan yang sesuai dari ALLAH SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya akan belum sempurnanya skripsi ini dan masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan yang ada, untuk itu kami mengharap kritik yang membangun terhadap skripsi ini.

Akhir kata seemoga skripsi ini dapat memberikan mamfaat yang baik bagi semua pihak Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, februari 2006

Penyusun

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| Halaman Judul | i |
| Halaman Sampul Depan Skripsi | ii |
| Halaman Pengesahan Skripsi | iii |
| Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme | v |
| Kata Pengantar | vi |
| Daftar Isi | vii |
| Daftar Tabel | viii |
| Daftar Gambar | ix |
| Daftar Lampiran | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Batasan Masalah dan Alasan | 4 |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.4.1 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4.2 Manfaat Penelitian | 5 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| 2.1 Pasar Modal | 6 |
| 2.1.1 Pengertian Pasar Modal | 6 |

| | | |
|---------|--|----|
| 2.1.2 | Tujuan Pasar Modal | 6 |
| 2.1.3 | Lembaga Penunjang Pasar Modal | 7 |
| 2.2 | Instrumen Pasar Modal | 9 |
| 2.3 | Prosedur Go Publik | 10 |
| 2.3.1 | Pengertian Go Publik | 13 |
| 2.3.2 | Kewajiban Emiten Setelah Go Publik | 13 |
| 2.4 | Pengertian dan Variabel Independen | 13 |
| 2.4.1 | Saham dan Jenis-jenis Saham | 13 |
| 2.4.2 | Pengertian dan Tujuan Investasi dalam Bentuk Saham | 15 |
| 2.4.2.1 | Pengertian Investasi | 15 |
| 2.4.2.2 | Tujuan Investasi dalam Bentuk Saham | 15 |
| 2.5 | Mekanisme Perdagangan Saham | 16 |
| 2.5.1 | Pasar Perdana | 16 |
| 2.5.2 | Pasar Sekunder | 17 |
| 2.5.3 | Risiko Investasi dalam Bentuk Saham | 17 |
| 2.5.3.1 | Pengertian Risiko | 17 |
| 2.5.3.2 | Macam-macam Risiko | 18 |
| 2.5.3.3 | Harga Pasar Saham | 18 |
| 2.5.3.4 | Indikator Harga Saham | 19 |
| 2.6 | Pengertian Variabel Independen | 19 |
| 2.6.1 | Earning Per Share | 19 |
| 2.6.2 | Return Saham | 22 |

| | | |
|--------------------------------------|--|----|
| 2.6.3 | Dividen | 23 |
| 2.6.3.1 | Pengertian Dividen | 23 |
| 2.6.3.2 | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen | 23 |
| 2.6.4 | Capital Gain | 26 |
| 2.6.4.1 | Pengertian Capital Gain | 26 |
| 2.7 | Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham | 26 |
| 2.8 | Penelitian Terdahulu | 27 |
| 2.9 | Hipotesis Penelitian | 28 |
| 2.10 | Gambaran Umum PT. Bursa Efek Surabaya | 29 |
| 2.10.1 | Sejarah Singkat PT. Bursa Efek Surabaya | 29 |
| 2.10.2 | Kegiatan Usaha PT. Bursa Efek Surabaya | 30 |
| 2.10.3 | Struktur Organisasi PT. Bursa Efek Surabaya | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | |
| 3.1 | Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel | 33 |
| 3.2 | Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data | 34 |
| 3.2.1 | Jenis Data | 34 |
| 3.2.2 | Sumber Data | 34 |
| 3.2.3 | Metode Pengumpulan Data | 35 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel Penelitian | 35 |
| 3.3.1 | Ruang Lingkup Analisis | 37 |
| 3.3.2 | Metode Analisis | 37 |

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data *Earning Per Share* (EPS) dan Return Saham
Perusahaan Manufacture yang Go Public di Bursa Efek
Surabaya 41

4.1.1 *Earning Per Share* (EPS) 42

4.1.2 Return Saham Perusahaan 43

4.2 Analisis Regresi, Koefisien Korelasi dan Uji Hipotesis 47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 52

5.2 Saran 52

Daftar Pustaka 54



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| 4.1 Earning Per Share (EPS) Perusahaan Manufaktur di Bidang Makanan dan Minuman Pada Periode 1999 – 2003 (Rupiah)..... | 42 |
| 4.2a Harga Saham Rata-Rata 30 Hari Sebelum Publikasi Laporan Keuangan Periode 2000 – 2004 (Rupiah)..... | 44 |
| 4.2b Harga Saham Rata-Rata 30 Hari Sebelum Publikasi Laporan Keuangan Periode 2000 – 2004 (Rupiah)..... | 44 |
| 4.3 Deviden Per Share Perusahaan Manufaktur di Bidang Makanan Minuman Pada Periode 2000 – 2004 | 46 |
| 4.4 Perhitungan Nilai Return Saham Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bidang Makanan dan Minuman Pada Periode 2000 – 2004 | 47 |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Struktur Organisasi PT Bursa Efek Surabaya..... | 32 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I. Harga Saham Rata-Rata Tahun 2000-2001
- II. Harga Saham Rata-Rata Tahun 2002-2004
- III. Tanggal Publikasi Perusahaan Manufaktur di Bidang Makanan dan Minuman Periode 2000 – 2004
- IV. Tabel Distribusi F (5%)
- V. Tabel Distribusi t (5%)
- VI. Regression
- VII. Regression EPS Terhadap Return Tahun 2000
- VIII. Regression EPS Terhadap Return Tahun 2001
- IX. Regression EPS Terhadap Return Tahun 2002
- X. Regression EPS Terhadap Return Tahun 2003
- XI. Regression EPS Terhadap Return Tahun 2004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk dapat mengembangkan usahanya. Oleh karena itu kebutuhan akan modal semakin meningkat. Salah satu cara yang paling sering dilakukan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal adalah dengan menerbitkan saham.

Pasar modal merupakan sarana bertemunya permintaan dan penawaran dana. Dimana perusahaan yang memerlukan dana (emiten) akan menjual sahamnya dan masyarakat yang mempunyai kelebihan dana (investor) akan membeli saham tersebut.

Krisis moneter pada tahun 1997 yang dialami oleh negara-negara Asia, termasuk Indonesia yang ditandai dengan menurunnya nilai mata uang negara-negara Asia terhadap Dollar Amerika. Penurunan ini disebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Dollar Amerika. Dan penurunan ini disebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang dalam negeri, adanya spekulasi dari para pedagang valas dan kurang kuatnya dasar perekonomian negara. Permasalahan menjadi kompleks pada tahun 1999, saat itu pertumbuhan modal mengalami keterlambatan hingga tahun 2000 dan mengakibatkan aktivitas perdagangan mengalami penurunan. Tahun 2001 pemerintah berusaha untuk memperbaiki kondisi perekonomian dengan membangkitkan kembali sekuritas di pasar modal Indonesia.

Menguatnya mata uang negara-negara terhadap Dollar Amerika pada tahun 2003 serta adanya perjanjian dan kesepakatan antar negara telah melahirkan liberalisme di bidang perdagangan dan investasi. Sehingga awal bulan Mei 2003, perkembangan pasar modal di Indonesia belum menunjukkan adanya perubahan. Pemerintahan Indonesia berusaha untuk mencegahnya dengan mengaktifkan investasi.

Semakin banyak perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat (go publik), maka investor mempunyai banyak pilihan untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan berbagai macam jenis usaha. Sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dana, investor perlu menganalisis kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Karena investor berkepentingan terhadap pengembalian dana yang diinvestasikan yaitu, dalam bentuk capital gain dan dividen. Capital gain akan diterima oleh investor pada saat menjual kembali saham dan terjadi kenaikan harga pasar.

Earning Per Share (laba per lembar saham) merupakan analisis yang dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Earning Per Share (EPS) sangat berpengaruh terhadap harga saham, jika EPS tinggi maka akan terjadi kenaikan harga pasar saham. Pada umumnya investor merasa tertarik dengan tingkat Earning Per Share yang tinggi karena dengan adanya kenaikan harga pasar akan meningkatkan pengembalian saham (return saham) yang akan diterima oleh investor. Pemodal sering kali memusatkan perhatiannya pada laba per saham (Earning Per Share) dalam melakukan analisis. Karena itu diperlui memahami bagaimana EPS diperoleh dan menunjukkan apa angka tersebut. Hal ini menyebabkan pihak perusahaan berusaha untuk

meningkatkan prestasi kinerjanya agar terjadi kenaikan Earning Per Share, sehingga banyak investor yang akan tertarik untuk menginvestasikan, membeli saham dan harga saham meningkat pada perusahaan tersebut. Investor saham mempunyai kepentingan terhadap informasi tentang Earning Per Share dalam hal penentuan terhadap harga saham. Karena itu dirasa perlu untuk mengkaji seberapa besar pengaruh dan hubungan Earning Per Share terhadap harga saham, mengingat keadaan pasar modal Indonesia semakin menuju ke arah yang efisien sehingga semua informasi yang relevan bisa digunakan sebagai masukan untuk menilai harga saham.

1.2. Perumusan Masalah.

Fokus utama pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap return saham pada perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya untuk periode tahun 2000 sampai dengan 2004, sebagai sampel, karena cukup signifikan terhadap perkembangan Pasar Modal. Berdasarkan uraian latar belakang, dapat penulis rumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah Earning Per Share mempunyai pengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang go publik di PT. Bursa Efek Surabaya?
2. Apakah Earning Per Share mempunyai hubungan dengan return saham pada perusahaan yang go publik di PT. Bursa Efek Surabaya?

1.3. Batasan masalah dan Alasan

Dalam menilai masalah-masalah, penelitian ini membatasi beberapa masalah dan objek penelitian yang diangkat. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah Earning Per Share. Batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut

1. Variabel penelitian yang diambil yaitu data rata-rata harga saham sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah Earning Per Share yang merupakan data tahunan. Periode penelitian periode tahun yang diambil dari 1999-2003.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang go public dalam klasifikasi sektor manufaktur, sebab kelompok ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap peningkatan dan perkembangan pada pasar modal Indonesia. Semakin besar nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya, menunjukkan perusahaan dinilai tinggi oleh investor atau pemodal yang relatif dibandingkan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Alasan penelitian mengambil variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham merupakan indikator dasar keuangan perusahaan yang sering kali dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham.
2. Semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju kearah yang efisien, dimana sumber informasi yang relevan bisa dipakai sebagai masukan untuk menilai harga saham dan pasar lebih percaya pada prospek perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai pasar per lembar saham yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku per lembar saham.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas penelitian dan sesuai permasalahan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share terhadap return saham pada perusahaan yang go publik di Bursa Efek Surabaya.
2. Untuk mengetahui hubungan Earning Per Share terhadap return saham pada perusahaan yang go publik Bursa Efek Surabaya.

1.4.2. Manfaat penelitian

Alasan peneliti serta mamfaat peneliti mengambil Earning Per Share adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi kepada pihak manajemen mengenai pengaruh Earning Per Share terhadap return saham sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk go publik.
2. Memberikan informasi bagi pelaku pasar seperti, pialang, investor yang ingin menginvestasikan dana dalam bentuk saham perusahaan dan membuat kebijakan.
3. Sebagai wacana bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam hal penerapan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah, serta sebagai pembelajaran kemampuan dalam menganalisis suatu peristiwa dan sebagai sumbangan pemikiran untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pasar Modal

2.1.1. Pengertian Pasar Modal

Menurut Suad Husnan (1996 : 3) “pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik diterbitkan oleh pemerintah, public authorities maupun perusahaan swasta”.

Eduardus Tandelilin (2001 : 13) menyatakan “pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas”.

2.1.2. Tujuan Pasar Modal

Suad Husnan (1996 : 11), ada beberapa tujuan pasar modal :

- a. Memobilitas dana diluar distem perbankan
- b. Memperluas distribusi kepemilikan saham, terutama permodal-modal kecil.
- c. Untuk memperluas dan memperdalam sektor keuangan.

Sedangkan Eduadus Tandelilin (2001 : 26) menyatakan “pasar modal pada dasarnya bertujuan untuk menjembatani aliran dana dari pihak yang memiliki dana (investor), dengan pihak perusahaan yang memerlukan dana (untuk ekspansi usaha ataupun untuk memperbaiki struktur modal)”.

2.1.3. Lembaga Penunjang Pasar Modal

Lembaga penunjang pasar modal, adalah lembaga yang berfungsi sebagai penunjang atau pendukung beroperasinya pasar modal.

Lembaga-lembaga tersebut adalah :

1. Penjamin Emisi (*Underwriter*)

Penjamin emisi merupakan penghubung yang mempertemukan emiten dengan para pemodal. Tujuan penjamin emisi adalah meneliti, menilai secara menyeluruh atas kemampuan dan prospek emiten serta ikut menentukan harga saham yang diemisikan.

2. Akuntan Publik

Akuntan publik bertugas untuk memeriksa atau mengaudit laporan keuangan perusahaan (emiten) serta memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum serta peraturan BAPEPAM.

3. Konsultan Hukum

Konsultan hukum bertugas meneliti hal yang berkaitan dengan anggaran dasar, akta pendirian, izin usaha dan lainnya yang berkaitan dengan peraturan perundangan dan selanjutnya memberikan pendapat hukum (*legal opinion*) yang dimuat dalam prospektus.

4. Notaris

Notaris berperan dalam memuat akta perubahan dasar emiten, apabila diinginkan oleh emiten, notaris juga berperan dalam pembuatan perjanjian-perjanjian dalam rangka emisi efek.

5. Wali Amanat

Wali amanat berperan dalam penerbitan, mewakili kepentingan para pemegang obligasi atau sekuritas kredit.

6. Penanggung (Guarantor)

Jasa penanggung (guarantor) diperlukan untuk menanggung pokok dan bunga obligasi atau sekuritas kredit apabila perusahaan menerbitkan obligasi atau sekuritas kredit melebihi jumlah emisi yang diperkenankan.

7. Perantara Perdagangan Efek

Berperan mempertemukan penjual dan pembeli efek, menyediakan informasi untuk kepentingan pemodal dan memberikan saran kepada pemodal serta membantu mengelola dana bagi kepentingan pemodal.

8. Pedagang Efek

Pedagang efek melakukan jual beli efek untuk dan atas tanggungan sendiri, berperan sebagai pencipta pasar bagi efek tertentu, keseimbangan harga serta memelihara likuiditas efek dengan membeli dan menjual efek tertentu di pasar sekunder.

9. Biro Administrasi Efek

Berperan membantu emiten dan para pemegang efek untuk menatausahakan efek-efek yang diperdagangkan di pasar sekunder.

10. Perusahaan Perdagangan Surat Berharga

Berperan sebagai penjamin emisi efek, pedagang efek dan perantara efek.

11. Lembaga kliring

Berfungsi menyimpan efek yang diperdagangkan di Bursa serta membantu penyelesaian transaksi efek secara lebih aman dan efektif.

2.2. Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal adalah semua surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Jenis efek yang diperdagangkan antara lain :

a. Saham

Saham adalah surat penyertaan modal dalam kepemilikan suatu Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Pemilik saham merupakan pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

b. Obligasi

Obligasi merupakan surat pengakuan utang atas pinjaman yang diterima oleh perusahaan penerbit obligasi dari masyarakat. Jangka waktu telah ditetapkan dan disertai dengan pemberian imbalan bunga yang jumlah dan surat pembayarannya.

c. Option

Option adalah surat penyertaan yang dikeluarkan oleh seseorang atau lembaga (tetapi bukan emiten) untuk memberikan hak kepada pemegang untuk membeli saham (*call option*) dan menjual saham (*put option*) pada harga yang telah ditentukan sebelumnya.

d. Warrant

Warrant adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh pemerintah yang memberikan hak kepada pemegangnya, untuk membeli saham perusahaan

dengan persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya. Persyaratan tersebut biasanya mengenai harga, jumlah dan masa berlakunya warrant tersebut

e. Right

Rigth adalah surat yang diterbitkan oleh perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya (pemilik saham biasa) untuk membeli tambahan saham pada penerbitan saham baru.

2.3. Prosedur Go Publik

Kamaruddin Ahmad (1996 : 36-40), dilihat dari sisi perusahaan yang akan go publik, prosedur yang akan dilalui untuk go publik dapat digolongkan menjadi dua prosedur :

1. Prosedur Intern Perusahaan

Dapat dikatakan prosedur intern, karena dalam rangka persiapan Go Publik itu ada masalah intern perusahaan yang harus diselesaikan. Dalam prosedur intern ini tercakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Penyelenggaraan RUPS

Forum tertinggi bagi perseroann terbatas adalah Rapat Umum Pemegang Saham. Keputusan go publik harus ditentukan oleh RUPS. Karena setelah go publik berarti perusahaan menjadi perusahaan publik.

b. Melakukan perubahan anggaran dasar.

Dengan adanya perubahan modal, perubahan pemegang saham dan lain-lain, maka anggaran dasar harus diubah pula untuk disesuaikan dengan perkembangan terakhir tersebut

c. Penunjukan lembaga penunjang emisi

Lembaga penunjang diperlukan untuk menjamin suksesnya emisi dalam arti luas. Terutama menjamin kepentingan emiten sendiri dan kepentingan investor.

d. Penyesuaian organisasi dan manajemen

Perusahaan-perusahaan yang go publik menjadi perusahaan yang terbuka dan akan mendapat penilaian publik. Disamping itu dengan go publik kegiatan perusahaan meningkat. Karena hal-hal tersebut organisasi perusahaan perlu disesuaikan dan penerapan manajemen yang profesional sudah menjadi keharusan.

e. Mempersiapkan data yang akurat

Persyaratan keterbukaan dan ketepatan informasi harus dipenuhi oleh perusahaan dalam proses maupun setelah emisi. Karena itu perusahaan harus membiasakan diri untuk menyiapkan data bagi pihak luar.

f. Mengajukan permohonan pendaftaran emisi.

Permohonan pendaftaran emisi diajukan perusahaan kepada BAPEPAM melalui penjamin emisi (*underwriter*). Bila prosedur intern perusahaan sudah selesai semuanya maka proses emisi di BAPEPAM akan berjalan lancar dalam waktu singkat.

2. Prosedur Ekstern Perusahaan

Prosedur ekstern ini adalah tahap-tahap penyelesaian proses emisi yang dilakukan BAPEPAM, perusahaan dan lembaga penunjang. Setelah permohonan

pendaftarannya diterima secara lengkap, maka BAPEPAM segera melakukan tahap-tahap kegiatan sebagai berikut :

a. Evaluasi Perusahaan

Evaluasi ini lebih ditekankan untuk memperoleh keterbukaan dan ketepatan informasi mengenai perusahaan. Kegiatan ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- Akuntansi
- Produksi
- Pemasaran dan
- Hukum

b. *Hearing* (dengar pendapat umum)

Hearing merupakan forum resmi yang diselenggarakan oleh BAPEPAM untuk memberi kesempatan kepada emiten dan lembaga penunjang (profesional) untuk menyampaikan hasil-hasil penilaian atau opiniya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses emisi.

c. Izin Emisi

Izin emisi bagi perusahaan yang memenuhi syarat, yang telah mengadakan *hearing* diberikan pada akhir acara tersebut.

d. Pasar Perdana

Kegiatan pasar perdana bukanlah kegiatan BAPEPAM, melainkan kegiatan *underwriter* beserta agen-agenya. Dalam pasar perdana ini BAPEPAM hanya berkepentingan dalam pemantauan pelaksanaannya. Pada akhir pasar perdana sebelum listing di Bursa, *underwriter* harus menyampaikan laporan posisi penjualan perdana suatu emisi.

2.3.1. Pengertian Go Publik

Pengertian Go Publik menurut Eduardus Tradelilin (2001 : 35), “Go publik atau penawaran umum merupakan kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual sekuritas kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang diatur undang-undang dan peraturan pelaksanaannya”.

Sawidji Widodoatmojo (1996 : 10-11), “Go publik adalah terminologi yang digunakan di lingkungan pasar modal. Maksudnya adalah kebijaksanaan pasaran untuk menjual saham atau surat berharga lain kepada masyarakat luas”.

2.3.2. Kewajiban Emiten Setelah Go Publik

Setelah perusahaan mencatatkan sahamnya di pasar bursa, perusahaan ini menjadi perusahaan publik yang sahamnya juga dimiliki oleh publik. Untuk melindungi publik yang juga merupakan pemilik dari perusahaan, BAPEPAM dan BES mengharuskan perusahaan publik menyerahkan laporan-laporan rutin atau laporan-laporan khusus yang menerangkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi. Laporan-laporan ini akan segera disebarkan ke publik melalui pengumuman di bursa atau investor dapat mendapatkannya dengan meminta langsung di BES atau lewat broker.

2.4. Pengertian dari Variabel Dependen

2.4.1. Saham dan Jenis – Jenis Saham.

Menurut Tjitono Darmadji dan Hendy m. Fakhruddin (2001 : 5), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan

dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Asril Sitompul (1996 : 180), saham adalah bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Bukti kepemilikan ini terdapat dalam 2 bentuk yaitu saham atas nama pemiliknya (saham atas nama) dan saham jenis yang tidak dicantumkan nama pemiliknya (saham atas unjuk).

Saham yang beredar di masyarakat mempunyai jenis yang berbeda diantaranya :

1. Saham Preferent (*Preferent Stock*) adalah saham yang mempunyai beberapa kelebihan, biasanya kelebihan ini dihubungkan dengan pembagian dividen atau pembagian aktiva pada saat likuidasi. Kelebihan dalam hal pembagian dividen adalah dividen yang dibagi pertama kali harus dibagikan untuk saham prioritas, kalau ada kelebihan baru dibagikan kepada pemegang saham. Saham ini juga memberikan hak istimewa kepada pemegang sahamnya dalam hal pemberian hak suara (preferensi) untuk pengangkatan atau pemberitahuan direksi. Ada hal yang perlu diwaspadai oleh investor saham preferen. Motivasi investor untuk memiliki saham preferen adalah relatif dapat dipastikannya penghasilan dari investasi itu. Namun demikian, sebenarnya pembayaran saham preferen tergantung dari direksi perusahaan
2. Saham Biasa (*Common Stocks*) yaitu saham yang tidak mempunyai hak istimewa. Pemegang saham ini mempunyai hak untuk memperoleh dividen dan hak suara pada Rapat Umum Pemegang Saham. Apabila perusahaan tersebut

tidak mendapatkan keuntungan atau kerugian maka pemegang saham tidak akan mendapat dividen.

2.4.2. Pengertian dan Tujuan Investasi dalam Bentuk Saham

2.4.2.1. Pengertian Investasi

Definisi investasi menurut Eduardus Tandelilin (2001 : 3),
“investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Menurut Yogiarto H.M (1998 : 5) ”Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu”.

2.4.2.2. Tujuan Investasi dalam Bentuk Saham

Beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi antara lain adalah, Eduardus Tandelilin (2001 : 5) :

- a. Untuk mendapatkan kehidupan lebih layak dimasa datang.

Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang.

b. Mengurangi tekanan inflasi

Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau harta miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

c. Dorongan untuk menghemat pajak

Beberapa negara di dunia melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

2.5. Mekanisme Perdagangan Saham

Proses perdagangan tidak berbeda dengan perdagangan pasar pada umumnya yang melibatkan pembeli dan penjual. Bedanya, dipasar modal investor tidak dapat langsung membeli atau menjual sekuritas dilantai bursa, melainkan melalui perusahaan pialang atau broker yang merupakan anggota bursa. Mekanisme perdagangan saham, Kamuruddin Ahmad (1996 : 45-46).

2.5.1. Pasar Perdana

Setelah izin emisi diberikan, yang berarti bahwa perusahaan yang bersangkutan telah go publik, maka efek tersebut mulai akan ditawarkan atau diperdagangkan di pasar perdana. Pasar perdana menurut Menteri Republik Indonesia No. 859/KMK/ 01/1987 adalah penawaran efek emiten kepada pemodal selama masa tertentu sebelum efek tersebut dicatatkan di bursa. Biasanya dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 6 hari kerja.

Pada pasar perdana, penjamin emisi dibantu para agen penjualan untuk membayarkan prospektus, melayani pemesan saham, penjataan saham dan pengembalian uang apabila pemesan tidak memperoleh jatah saham. Pada pasar perdana ini, peran penjamin dan agen penjualan sangat menentukan bagi berhasilnya emisi.

2.5.2. Pasar Sekunder

Dalam waktu selambat-lambatnya 90 hari setelah izin emisi diberikan maka efek tersebut harus dicatatkan di Bursa. Sejak pencatatan ini maka perdagangan efek dilakukan di bursa, dimana transaksi dilakukan melalui perantara perdagangan efek dan pedagang efek yang menjadi anggota bursa. Dalam bursa, pemodal tidak bisa melaksanakan jual beli sendiri, perdagangan di bursa diselenggarakan oleh BAPEPAM dan dilakukan melalui perantara perdagangan dan pedagang efek anggota bursa yaitu telah mengajukan permohonan dan disetujui oleh BAPEPAM.

2.5.3. Risiko Investasi dalam Bentuk Saham

2.5.3.1. Pengertian Risiko

Pengertian risiko menurut Eduadus Tandelilin (2001 : 48), “Risiko ialah kemungkinan perbedaan antara return aktual yang diterima dengan return yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya berarti semakin besar risiko investasi tersebut”.

2.5.3.2. Macam-macam Risiko

Risiko dapat dibedakan sebagai berikut, Sunariyah (1997 : 114).

1. Risiko sistematis (*systematic risk*) ialah pasar yang bersifat umum dan berlaku bagi semua saham dalam pasar modal yang bersangkutan.
2. Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) ialah risiko yang terkait dengan suatu saham tertentu yang umumnya dapat dihindari atau diperkecil melalui diversifikasi.

2.5.3.3 Harga Pasar Saham

Harga pasar saham atau bursa adalah harga saham yang terjadi di pasar sekunder. Harga pasar saham yang terjadi selalu berfluktuasi dari hari ke hari. Hal ini terus berlangsung selama saham terdaftar di pasar sekunder atau bursa efek. Pendekatan lainnya dalam penilaian saham adalah pendekatan rasio harga saham atau aliran kas. Pendekatan ini pada dasarnya merupakan pelengkap bagi pendekatan PER (*Price Earning Ratio*). Pendekatan ini mendasarkan diri pada aliran kas perusahaan, bukannya Earning perusahaan. Hal ini disebabkan karena aliran kas perusahaan lebih relevan dibanding data Earning menurut laporan secara akuntansi.

Dalam penilaian saham perusahaan, investor bisa menggunakan informasi rasio harga atau aliran kas ini sebagai informasi pelengkap *Price Earning Ratio*, karena data aliran kas perusahaan bisa memberi pemahaman yang lebih mendalam bagi investor tentang perubahan nilai saham yang akan terjadi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Gentry dkk

(1985), yang menemukan informasi penting untuk menilai kinerja perusahaan dan memprediksi kemungkinan kebangkrutan atau suksesnya perusahaan dimasa mendatang.

2.5.3.4 Indikator Harga Saham

Keuntungan atau kerugian yang mungkin terjadi di dalam bursa efek tergantung dari kemampuan investasi untuk menganalisis perubahan harga saham, sehingga indikator harga saham merupakan faktor penting yang diperhatikan oleh investor dalam mengejar *capital gain*. Kemudian membandingkan nilai intrisik saham perusahaan dengan nilai pasarnya, juga harus dilakukan. Jika nilai pasarnya lebih rendah dari nilai intrisiknya atau nilai sesungguhnya, maka saham tersebut disebut sebagai saham yang layak dibeli. Sebaliknya, jika harga pasar saham lebih tinggi dari nilai intrisiknya, maka saham tersebut tergolong sebagai saham yang layak dijual.

2.6. Pengertian Variabel Independen

2.6.1. *Earning Per Share*

Bagi para investor yang melakukan analisis perusahaan, informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah dan paling murah didapatkan dibandingkan alternatif informasi lainnya. Di samping itu, informasi laporan keuangan akuntansi sudah cukup menggambarkan kepada kita sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya. Dengan menggunakan laporan

keuangan, investor juga akan bisa menghitung berapa besarnya *Earning Per Share* yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Perbandingan antara jumlah *earning* (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan, akan diperoleh komponen *Earning Per Share* (*EPS*). Bagi para investor, informasi *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *Earning* perusahaan dimasa depan.

Earning Per Share dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan, apabila pendapatan perusahaan tinggi maka *Earning Per Share* akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Hal tersebut dimungkinkan karena kinerja perusahaan baik dan terjamin dari profit after tax yang tinggi, sehingga prospek emiten tersebut baik dan akan mengakibatkan harga saham tersebut menjadi naik.

Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin (2001 : 139) “*EPS* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham”. Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (*EPS*). Informasi *EPS* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya *EPS* suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya *EPS* perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya *EPS* suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

Menurut Sawidji Widoatmojo (1996 : 49) “EPS diperoleh dengan cara membagi keuntungan yang diperoleh emiten (yang dimaksud adalah keuntungan setelah dipotong pajak namun sebelum dibayarkan deviden) dengan jumlah saham yang beredar”.

EPS dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{EPS} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

EPS dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih badan usaha dalam suatu periode tertentu.

Tingkat kenaikan Earning Per Share tergantung dari kemampuan badan dalam menghasilkan laba.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bila suatu perusahaan memiliki EPS yang mempunyai kecenderungan untuk meningkat dari suatu periode ke periode berikutnya, berarti perusahaan tersebut dikatakan mengalami kenaikan EPS. Dan bila investor berpedoman pada EPS yang dicapai perusahaan tersebut, maka diikuti pula oleh kenaikan Capital Gain.

Tingkat kenaikan EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat kenaikan EPS} : \frac{\text{EPS}_t - \text{EPS}_{t-1}}{\text{EPS}_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

EPS_t : Pendapatan per lembar saham pada periode tertentu.

EPS_{t-1} : Pendapatan per lembar saham pada periode sebelumnya.

2.6.2. Return Saham

Tujuan investor dalam memaksimalkan return, tanpa melupakan faktor resiko investasi yang harus dihadapinya. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.

Sumber – sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu: yield dan capital gain (loss). Yield merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi dalam suatu saham kita akan memperoleh yield yang ditujukan oleh besarnya deviden. Sedangkan capital gain (loss) sebagai komponen kedua dari return merupakan kenaikan atau penurunan berharga surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dalam kata lain capital gain (loss) bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

Menurut Sunariyah (1997 : 116), Tingkat pengembalian saham dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Hasil yang diharapkan} = \frac{\text{DIV}_1 + P_1 - P_0}{P_0}$$

Dimana :

DIV_1 : Deviden yang diharapkan per lembar saham

P_1 : Harga yang diharapkan pada akhir tahun perdana

P_0 : Harga saham sekarang (Harga Pasar)

Ada 2 sumber pendapatan yang diharapkan akan diterima oleh pemegang saham yaitu : Dividen dan Capital Gain.

2.6.3.Dividen

2.6.3.1. Pengertian Dividen

Menurut Sawidji Widodoatmdjo (1996 : 49) : “Dividen adalah bagian laba yang diberikan emiten kepada pemegang sahamnya”.

Sedangkan menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2001 : 127), “Dividen merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, atas persetujuan RUPS dan nilai yang dibagikan dapat berkisar antara nol hingga sebesar laba bersih tahun berjalan atau tahun lalu.

2.6.3.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen badan usaha menurut Weston dan Copeland (1997 : 127 – 130) yaitu :

1. Undang-undang

Undang-undang menentukan bahwa dividen yang dibayarkan harus berasal dari laba, baik laba berjalan maupun laba tahun lalu.

2. Posisi Likuiditas

Laba ditahan biasanya diinvestasikan dalam aktiva yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha, seperti pabrik peralatan dan persediaan.

3. Kebutuhan untuk melunaskan hutang

Apabila badan usaha mempunyai hutang untuk membiayai ekspansinya, maka badan usaha meghadapai dua pilihan. Yaitu

membayar hutang pada saat jatuh tempo dan menggantikannya dengan jenis surat berharga yang lain, atau dapat memutuskan untuk memutuskan untuk melunaskan hutang tersebut.

4. Larangan dalam perjanjian hutang

Perjanjian hutang, khususnya hutang jangka panjang, sering membatasi kemampuan badan usaha untuk membayar dividen tunai. Larangan yang dibuat untuk melindungi kepentingan kreditur, biasanya menyatakan bahwa ;

a. Dividen pada masa yang akan datang hanya dapat dibayar dari laba yang diperoleh setelah penandatanganan kontrak, bukan dari laba ditahan tahun sebelumnya.

b. Dividen tidak dapat dibayarkan bila modal kerja bersih berada dibawah suatu jumlah yang ditentukan

5. Tingkat ekspansi aktiva

Makin cepat badan usaha berkembang, makin besar kebutuhan dana untuk membiayai ekspansinya. Kalau kebutuhan dana dimasa mendatang makin besar, maka badan usaha cenderung menahan laba daripada membayarkannya.

6. Tingkat Laba

Tingkat hasil pengembalian yang diharapkan akan membuat badan usaha mmbagikan labanya kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden

7. Stabilitas laba

Badan usaha yang mempunyai laba relatif stabil dapat memperkirakan berapa laba dimasa yang akan datang. Badan usaha seperti itu cenderung membagikan dividen dengan prosentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan badan usaha yang labanya tidak stabil.

8. Peluang ke pasar modal

Badan usaha yang telah mampu dengan profitabilitas dan kestabilan laba yang baik akan mudah memiliki peluang ke pasar atau bentuk pembiayaan lainnya. Badan usaha yang telah mapan cenderung memiliki dividen pay out ratio lebih tinggi dibandingkan badan usaha kecil atau baru berkembang.

9. Kendali

Variabel penting lainnya adalah pengaruh dari sumber pembiayaan alternatif terhadap situasi kendali badan usaha. Beberapa badan usaha melakukan ekspansi dengan mengandalkan penggunaan laba internal. Pentingnya pembiayaan internal dalam suatu usaha mempertahankan kontrol akan memperkecil pembiayaan deviden.

10. Posisi ke pemegang saham sebagai pembayar pajak.

Posisi pemilik badan usaha sebagai pembayar pajak memiliki pengaruh yang besar terhadap keinginannya untuk memperoleh dividen. Misalnya, badan usaha yang dimiliki hanya oleh

beberapa pembayar pajak dalam golongan berpendapatan tinggi cenderung membayar dividen yang rendah.

2.6.4. Capital Gain

2.6.4.1. Pengertian Capital Gain

Menurut Sawidji Widoatmodjo (1996 : 48), *Capital Gain* merupakan kelebihan harga jual di atas harga beli saham yang keduanya terjadi di pasar sekunder. Namun bisa saja *capital gain* ini terjadi atas kelebihan nilai jual di pasar sekunder di atas nilai beli di pasar perdana. Dengan kata lain, kelebihan harga pasar di atas harga perdana.

2.7. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Earning Per Share (laba per lembar saham) merupakan informasi keuangan yang menarik bagi investor. Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirannya pada *Earning Per Share*. Karena *Earning Per Share* dapat digunakan untuk memprediksi besarnya dividen dan tingkat harga saham di kemudian hari.

Kenaikan laba per lembar saham akan mempengaruhi hasil pengembalian yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dananya dalam bentuk saham. Hasil pengembalian tersebut diberikan dalam bentuk dividen dan *capital gain*.

Menurut Sawidji Widoatmodjo (1996 : 96) EPS akan berpengaruh terhadap harga pasar saham dan semakin tinggi nilai suatu EPS maka nilai suatu

saham akan semakin mahal atau sebaliknya. Karena EPS merupakan salah satu bentuk ratio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, maka EPS mempunyai hubungan yang positif dengan harga pasar saham. Jika permintaan saham meningkat sedang penawarannya relatif tetap akan menyebabkan naiknya harga saham. Sebaliknya bila EPS perusahaan menurun akan menyebabkan investor enggan untuk membeli sahamnya. Jika permintaan saham menurun sedang penawaran saham relatif tetap akan menyebabkan turunnya harga pasar saham. Perubahan harga pasar saham akan mendatangkan capital gain atau capital bagi investor.

2.8. Penelitian Terdahulu

Analisis terhadap nilai saham merupakan langkah dasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi (Sivy,1998). Model fundamental, mencoba memperkirakan harga saham dimasa mendatang melalui dua cara (Husnan, 1996:285), yakni: pertama melakukan estimasi nilai – nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa mendatang ; dan kedua menerapkan hubungan faktor – faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Karena itu, untuk melakukan evaluasi dan proyeksi harga saham, diperlukan informasi tentang kinerja fundamental keuangan perusahaan (purnomo,1998).

Banyak teori yang mendukung pertanyaan bahwa terdapat pengaruh – pengaruh, utamanya pengaruh *Earning Per Share* dan tingkat bunga terhadap harga saham. Olsen (1996) mengemukakan bahwa informasi tentang laba perusahaan sangat diperlukan dalam melakukan penilaian terhadap harga saham.

Sedangkan penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh EPS terhadap harga saham antara lain dilakukan oleh puernomo (1998), yang mengkaji keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham pada emiten di BEJ pada periode 1992-1996. Jening et al. (1997) mengemukakan bahwa Earning Per Share berpengaruh terhadap variasi harga saham. Serta secara lebih spesifik, Samuel (1991) mengatakan bahwa ketika laba meningkat, maka harga saham cenderung naik ketika laba turun, maka harga saham juga ikut menurun. Sedangkan penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham antara lain dilakukan oleh Hellen (1997) yang mengkaji pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham pada industri makanan dan minuman dibursa efek jakarta.

2.9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penentuan hipotesis teori dan hasil penelitian terdahulu, bahwa informasi tentang suatu laba perusahaan sangat diperlukan dalam melakukan penelitian terhadap harga saham yang beredar, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Tingkat Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham pada perusahaan yang go publik pada sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Surabaya(BES).
2. Tingkat Earning Per Share (EPS) mempunyai hubungan terhadap Return saham pada perusahaan yang go publik pada sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Surabaya (BES).

2.10. Gambaran Umum PT. Bursa Efek Surabaya.

2.10.1. Sejarah Singkat PT. Bursa Efek Surabaya.

Bursa Efek Surabaya (BES) didirikan pada tanggal 30 Maret 1989 dan mulai beroperasi tanggal 16 Juni 1989, yaitu hampir 12 tahun sejak pemerintah mengaktifkan kembali Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Agustus 1977. Pada masa lalu, pembentukan Bursa Efek Surabaya dilatarbelakangi oleh kepentingan sekelompok masyarakat pemilik efek. Sedangkan pembentukan Bursa Efek Surabaya dalam era pembangunan dewasa ini, khususnya pada awal periode pembangunan Lima Tahun ke-5 dilatarbelakangi oleh adanya semaksimal mungkin untuk mengarahkan segala daya dan tenaga semaksimal mungkin guna mencapai sasaran pertumbuhan ekonomi rata-rata minimal 5% per tahun.

Bursa Efek Surabaya merupakan suatu badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang didirikan pada tanggal 30 Maret 1989 berdasarkan Akte No. 73 dari Kartini Mulyadi, SH., notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-5101. HT.01.01 Th. 89 tanggal 12 Juni 1989. Tahun 1992 tanggal 13 September diumumkan dalam lembaran berita nomor 1030 tanggal 1 Oktober 1992. Izin usaha penyelenggara Bursa Efek Surabaya ditetapkan berdasarkan SK Menteri Keuangan nomor 645/KMK 10/1989 tanggal 14 Juni 1989. Pendirian ini didasari oleh tujuan utama yaitu :

1. Menunjang kebijakan pemerintah dalam pengembangan pasar modal.
2. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut memiliki berbagai macam efek.

3. Menyediakan sarana tambahan bagi pedagang dan perantara perdagangan efek dalam melaksanakan kegiatan perdagangan.

2.10.2. Kegiatan Usaha PT. Bursa Efek Surabaya

PT. Bursa Efek Surabaya bertempat di Gedung medan Pemuda Lantai 5, Jalan Pemuda No. 27 – 31 Surabaya. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, maka PT Bursa Efek Surabaya mempunyai kegiatan usaha sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan perdagangan efek yang telah memperoleh izin emisi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.
2. Menyediakan jasa-jasa yang erat hubungannya dengan perdagangan efek, saat ini bentuk jasa-jasa yang telah disediakan oleh PT. Bursa Efek Surabaya adalah penerbitan nota transaksi (kliring) secara terpusat.

Proses pencatatan efek PT. Bursa Efek Surabaya dilaksanakan setelah emiten mengisi formulir permohonan pencatatan dan mendapat persetujuan dari pengurus bursa, dalam hal ini dikeksi PT. Bursa Efek Surabaya. Sedangkan batas waktu pencatatan selambat-lambatnya 90 hari terhitung sejak tanggal emisi.

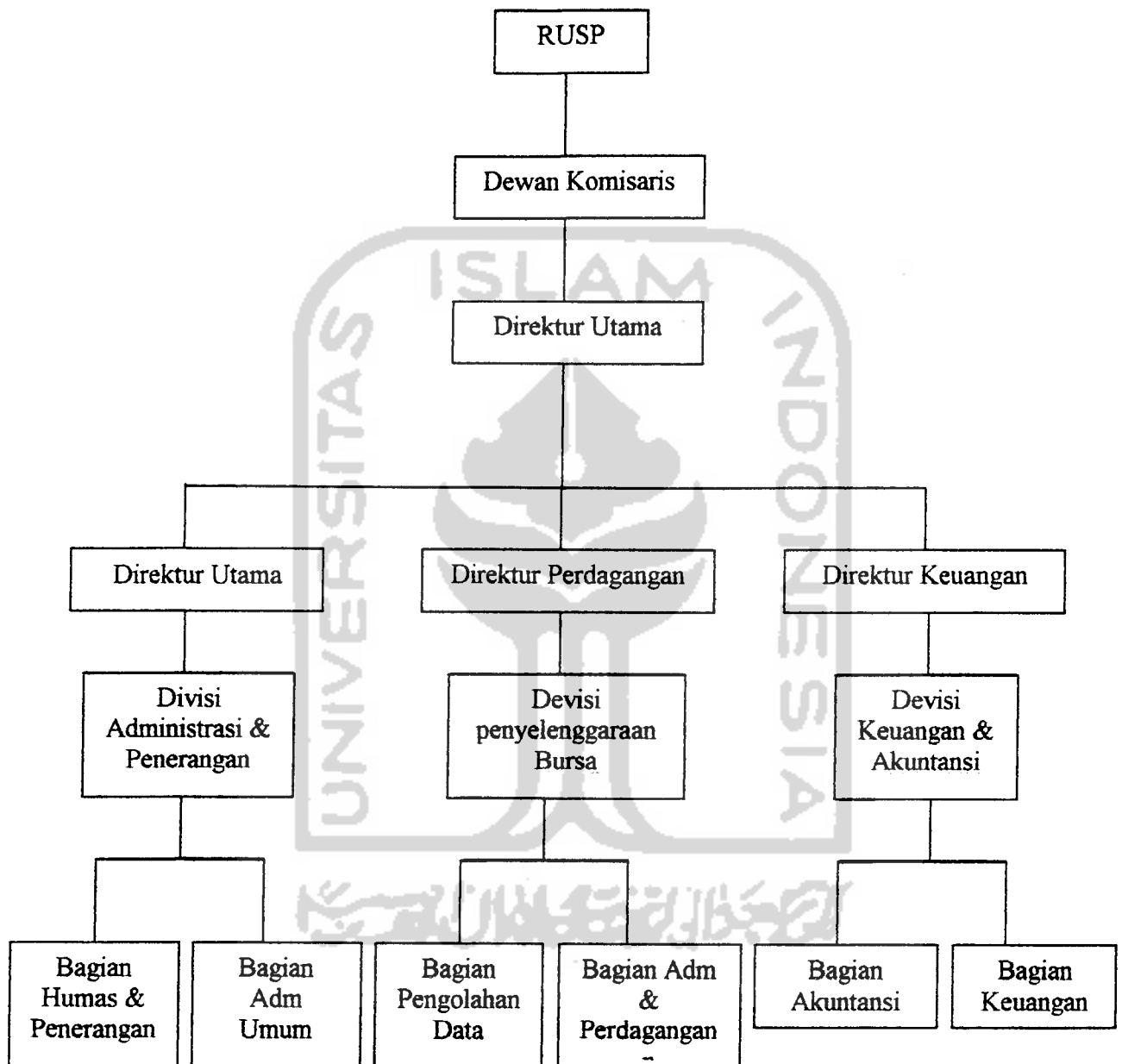
2.10.3 Struktur Organisasi PT Bursa Efek Surabaya

Sesuai dengan anggaran dasar di PT Bursa Efek Surabaya, bahwa kekuasaan tertinggi terletak pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Seperti lazimnya pada perusahaan yang berbadan hukum, dalam struktur organisasi PT. Bursa Efek Surabaya juga terdapat Dewan Komisaris yang

sebanyak-banyaknya terdiri dari satu orang komisaris utama dan empat komisaris. Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kelancaran jalannya perseroan. Setiap tahun PT. Bursa Efek Surabaya telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di BAPEPAM akan diadakan penggantian setelah menjalankan dua periode masa pemeriksaan, yang selanjutnya ditunjuk akuntan publik yang baru melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Gambar 3.1.



Struktur Organisasi PT. Bursa Efek Surabaya



Sumber : PT. Bursa Efek Surabaya

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

Untuk membatasi luasnya penelitian yang dilakukan, maka dibuat batasan variabel penelitian.

Definisi variabel operasional adalah sesuatu yang dijadikan obyek penelitian berdasarkan sifat-sifat atau hal-hal dapat didefinisikan, diamati dan diobservasi. Berdasarkan penelitian yang diajukan maka variabel-variabel yang digunakan adalah :

1. *Earning Per Share* (Variabel bebas / x)

Perbandingan antara jumlah *earning* dengan jumlah lembar saham perusahaan, akan diperoleh komponen *Earning Per Share*. Tingkat *Earning Per Share* adalah peningkatan laba per lembar saham dari satu periode ke periode berikutnya. Data mengenai *Earning Per Share* diukur dengan satuan rupiah. EPS dapat diukur dengan rumus :

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Sedangkan tingkat EPS diukur dengan rumus :

$$\text{Tingkat EPS} : \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

EPS_t : pendapatan per lembar saham pada periode tertentu

EPS_{t-1} : pendapatan per lembar saham pada periode sebelumnya.

2. Return Saham (variabel terikat/y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini terdiri dari suatu variabel, yaitu harga saham. Harga saham yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan sektor manufaktur dengan periode waktu penelitian 2000 – 2004. *Return* saham merupakan pendapatan yang berhak diterima oleh investor karena menginvestasikan dananya dalam bentuk saham, *Return* saham dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return saham: } \frac{\text{DIV}_1 + P_1 - P_0}{P_0}$$

3.2. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang dibutuhkan untuk penelitian melalui media perantara dalam bentuk data yang sudah jadi atau berupa publikasi dan tersedia di Bursa efek Surabaya berupa data *Earning Per Share*, data *Deviden per share* dan data harga saham.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data berasal dari Bursa Efek Surabaya sebagai tempat aktivitas perdagangan saham.

3.2.3. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan data skunder. Data penelitian ini diperoleh secara tidak langsung (pihak lain), melalui media perantara dalam bentuk data yang sudah jadi ataupun berupa publikasi yang dipublikasikan oleh BES maupun instansi lain.

1. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan yang berhubungan dengan obyek penelitian berupa data *Earning Per Share*, deviden, dan daftar harga saham

2. Wawancara

Mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak yang bersangkutan dengan bidang yang diteliti untuk memperoleh informasi yang tepat dan sesuai kebutuhan dalam penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang masuk kedalam perusahaan yang *go public*, didalam kelompok industri perusahaan manufaktur, yang menjadi populasi dari penelitian ini. Sebab, perusahaan ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perkembangan pasar modal Indonesia. Disamping itu, pembatasan dimaksudkan agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Dari perusahaan kelompok manufaktur yang dijadikan sebagai populasi penelitian, selanjutnya dilakukan pengambilan sampel dengan

purposive sampling. Menurut Sekaran (1992:235), *purposive sampling* terkadang sangat penting digunakan dalam mencari informasi sasaran yang spesifik, karena tipe-tipe khusus dari obyek penelitian dapat memberikan informasi yang diperlukan, dan mereka merupakan kelompok yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan.

Syarat yang perlu diperhatikan untuk penyampelan secara *puposive*, menurut Hadi (1983:83) didasarkan pada, Informasi yang mendahului (*previous knowledge*) tentang kondisi populasi dan informasi ini harus akurat. Serta, sampel penelitian tersebut mempunyai keterkaitan yang erat dengan ciri-ciri dan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya dimana penentuan sampel didasarkan pada kelompok kunci (*key areas, key group, dan key clusters*).

Pemilihan sampel penelitian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Membuat daftar perusahaan dalam kelompok sektor manufaktur diBES tahun 1999-2004.
- b. Perusahaan yang akan diteliti bergerak didalam kelompok industri yang sama yaitu industri makanan dan minuman.
- c. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar dan menjual sahamnya serta mempublikasikan laporan keuanganya diBES, berturut-turut selama periode penelitian 1999 sampai dengan 2004.

3.3.1. Ruang Lingkup Analisis

Agar pembahasan tidak terlalu luas, pembatasan perusahaan dilakukan, dimaksudkan agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian dibatasi pada pengaruh EPS terhadap *return* saham beberapa perusahaan di Bursa Efek Surabaya dengan menggunakan data tahun 1999-2004.

3.3.2. Metode Analisis

Deskriptif Analisis

Merupakan suatu metode menganalisis data kuantitatif atau merupakan penyajian data yang didapatkan sebagai hasil penelitian memberikan gambaran menurut apa adanya sesuai dengan kenyataan pada waktu mengadakan penelitian, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu peristiwa. Analisis tersebut dapat dilakukan melalui perhitungan.

a. Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam permasalahan ini yang berperan sebagai variabel bebas adalah tingkat *Earning Per Share* dengan notasi x . Sedangkan variabel terikatnya adalah *return* saham dengan notasi y .

Rumus regresi linier sederhana :

$$Y = a + bx$$

$$b : \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a : \frac{\sum y - b\sum x}{n}$$

Keterangan :

y : return saham

a : konstanta

b : koefisien regresi

x: EPS

n : jumlah tahun

b. Koefisien korelasi

Koefisien korelasi menjelaskan keeratann hubungan antara variabel terikat (EPS) dengan variabel bebas (*return saham*) rumus yang digunakan adalah :

$$r : \frac{(n\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{(n\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi antara x dan y

x : variabel bebas

y : variabel terikat

n : jumlah tahun

Adapun ukuran interprestasi yang digunakan untuk mengetahui erat tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti adalah jika :

$r = 1$ atau mendekati 1 berarti hubungan kedua variabel sangat kuat dan searah, bila variabel bebas naik maka variabel terikat juga naik.

$r = -1$ atau mendekati -1 berarti hubungan kedua variabel sangat kuat dan berlawanan, bila variabel bebas naik maka variabel terikat turun.

$r = 0$ berarti antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan.

c. Uji Statistik dengan Uji t

Uji t ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{tabel} = \alpha/2 (n-k)$$

keterangan :

r : koefisien korelasi

n : jumlah data

α : tingkat signifikan 5% = 0,05

k : banyaknya variabel

Penentuan hipotesis alternatif dan hipotesis nol.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel x dan variabel y

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x dan variabel y

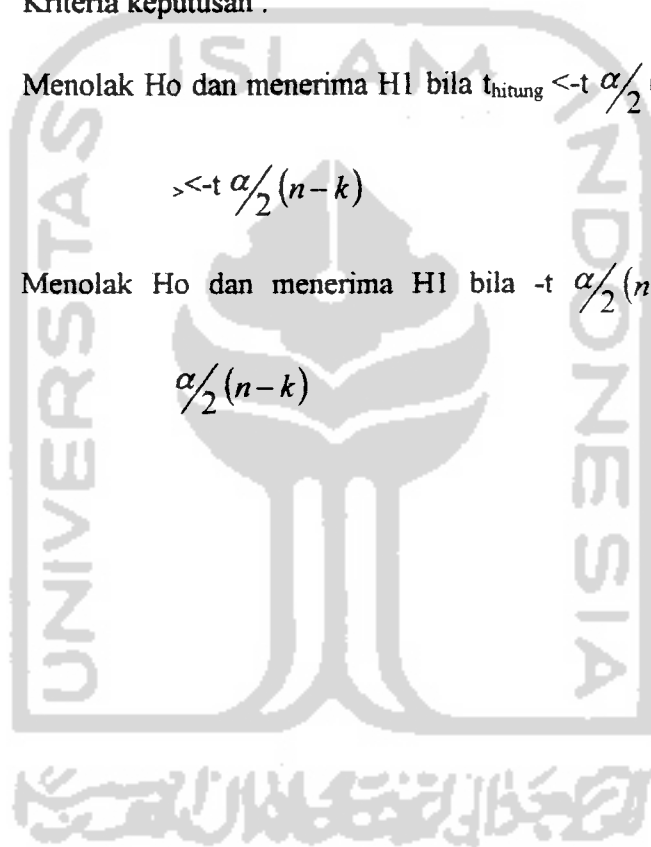
Kriteria keputusan :

Menolak Ho dan menerima H1 bila $t_{hitung} < -t_{\alpha/2}(n-k)$ atau t_{hitung}

$$> t_{\alpha/2}(n-k)$$

Menolak Ho dan menerima H1 bila $-t_{\alpha/2}(n-k) \leq t_{hitung} \leq t_{\alpha/2}(n-k)$

$$t_{\alpha/2}(n-k)$$



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data *Earning Per Share* (EPS) dan *Return Saham* Perusahaan *Manufacture yang Go Public* di Bursa Efek Surabaya

Perkembangan perekonomian saat ini menuntut pelaku ekonomi untuk senantiasa mengambil keputusan dan tindakan yang tepat agar diperoleh hasil yang menguntungkan. Dalam perdagangan saham di Bursa efek, setiap emiten harus pandai dalam melihat situasi pasar dan dapat memastikan bagaimana prospek sahamnya. Begitu juga dengan para investor, harus jeli dalam menganalisis kondisi pasar dan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan kaitannya terhadap pengembalian dana investasinya. Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan adalah *Earning per share* (EPS) dimana nilai EPS akan cenderung meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Karenanya para investor yang menjadikan EPS sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi pasti mengamati perkembangan EPS suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Dalam bab ini akan diuraikan hasil interpretasi data, dimana akan dimulai dengan data yang digunakan, kemudian dilanjutkan dengan uraian berturut-turut mengenai hasil pembahasan pengujian regresi. Variabel-variabel yang dianalisis adalah harga saham yang nilainya dalam bentuk nominal. Data harga saham diperoleh dari laporan rata-rata harian dan dalam penelitian ini diperlakukan sebagai variabel dependen. Variabel

selanjutnya adalah EPS (*Earning Per Share*), nilai EPS yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk satuan rupiah.

4.1.1. *Earning Per Share* (EPS)

Laba per saham (EPS) merupakan pendapatan dari tiap lembar saham yang diinvestasikan investor sehingga EPS tergantung pada laba bersih yang diperoleh perusahaan dan jumlah lembar saham yang beredar.

Suatu perusahaan yang memiliki EPS cenderung meningkat dari suatu periode ke periode berikutnya menandakan adanya *Earning Per Share* naik, begitu juga sebaliknya. Berikut adalah harga saham perusahaan *manufacture* di bidang makanan dan minuman yang *go public* di BES.

Tabel 4.1
***Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Manufaktur Dibidang Makanan Dan Minuman Pada Periode 1999-2003**
(Rupiah)

| Kode | Emiten | 1999 | 2000 | 2001 | 2002 | 2003 |
|------|-----------------------------|-----------|---------|-----------|-----------|-----------|
| ADES | ADES ALFINDO TBK | 4,0 | 3,0 | 1.313,0 | (79,0) | (114,0) |
| AQUA | AQUA GOLDEN MISSISSIPPI TBK | 1.445,0 | 1.524,0 | 2.922,0 | 3.648,0 | 5.023,0 |
| INDF | INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK | 145,0 | 152,0 | 71,0 | 82,0 | 92,0 |
| MLBI | MULTI BINTANG INDONESIA TBK | 832,0 | 2.958,0 | 4.448,0 | 5.403,0 | 4.037,0 |
| MYOR | MAYORA INDAH TBK | 39,0 | (30,0) | 59,0 | 41,0 | 156,0 |
| SHDA | SARI HUSADA TBK | 59,0 | 473,0 | 716,0 | 1.193,0 | 941,0 |
| ULTJ | ULTRA JAYA MILK TBK | 8,0 | 6,0 | 16,0 | 16,0 | 10,0 |
| DAVO | DAVOMAS ABADI TBK | (257,0) | (92,0) | (749,0) | (304,0) | 201,0 |
| DLTA | DELTA DSURABAYA TBK | (268,0) | 65,0 | (27,0) | (16,0) | 33,0 |
| PSDN | PRASIDHA ANEKA NIAGA TBK | (304,0) | (9,0) | (870,0) | 14,0 | 18,0 |
| SKLT | SEKAR LAUT TBK | 1.164,0 | 3.561,0 | 2.148,0 | 2.785,0 | 2.800,0 |
| SMAR | SMART CORPORATION TBK | (558,0) | (774,0) | (1.506,0) | (681,0) | (1.076,0) |
| SUBA | SUBA INDAH TBK | (1.492,0) | (56,0) | (1.777,0) | (1.025,0) | 557,0 |
| CEKA | CAHAYA KALBAR TBK | 160,0 | 555,0 | (1.853,0) | (2.020,0) | 946,0 |
| STTP | SIANTAR TOP TBK | 229,0 | 308,0 | 27,0 | 17,0 | 23,0 |
| AISA | ASIA INTI SELERA TBK | (294,0) | (63,0) | (5,0) | 2,0 | (83,0) |
| TBLA | TUNAS BARU LAMPUNG TBK | 151,0 | 356,0 | 1,0 | (5,0) | 27,0 |

Sumber : Data Bursa Efek Surabaya, 2005

EPS bernilai positif menunjukkan laba per lembar saham yang diterima investor naik sedangkan EPS negatif sebaliknya yaitu menunjukkan laba per lembar saham turun. Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 1999, EPS tertinggi diperoleh Aqua Golden Mississippi Tbk dengan EPS sebesar 1.445 rupiah. Sedangkan pada tahun 2000, EPS tertinggi diperoleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk dengan EPS sebesar 2.958 rupiah, pada tahun 2001 diperoleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk dengan EPS sebesar 4.448 rupiah, tahun 2002 diperoleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk dengan EPS sebesar 5.403 rupiah dan tahun 2003 diperoleh perusahaan Aqua Golden Mississippi Tbk dengan EPS sebesar 5.023 rupiah.

Sedangkan nilai EPS terendah pada tahun 1999 diperoleh perusahaan Suba Indah Tbk dengan EPS -1.492 rupiah. Sedangkan pada tahun 2000, EPS terendah diperoleh perusahaan Smart Corporation Tbk dengan EPS sebesar - 774 rupiah, pada tahun 2001 diperoleh perusahaan Cahaya Kalbar Tbk dengan EPS sebesar -1.853 rupiah, tahun 2002 diperoleh perusahaan Cahaya Kalbar Tbk dengan EPS sebesar - 2.020 rupiah dan tahun 2003, EPS terendah diperoleh perusahaan Smart Corporation Tbk dengan EPS sebesar - 1.076 rupiah.

4.1.2. Return Saham Perusahaan

Berikut adalah harga saham perusahaan manufaktur di bidang makanan dan minuman pada periode 2000-2004.

Tabel 4.2.a
Harga Saham Rata-Rata 30 Hari Sebelum Publikasi Laporan Keuangan
Periode 2000-2004 (Rupiah)

| Kode | Emiten | 2000 | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 |
|------|-----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| ADES | ADES ALFINDO TBK | 804 | 1188 | 1202 | 558 | 982 |
| AISA | ASIA INTISELERA TBK | 340 | 261 | 209 | 322 | 202 |
| AQUA | AQUA GOLDEN MISSISSIPPI TBK | 14691 | 13950 | 39433 | 37683 | 47250 |
| CEKA | CAHAYA KALBAR TBK | 850 | 255 | 214 | 220 | 254 |
| DAVO | DAVOMAS ABADI TBK | 463 | 214 | 329 | 82 | 463 |
| DLTA | DELTA DSURABAYA TBK | 7313 | 8450 | 9742 | 8983 | 10733 |
| INDF | INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK | 5993 | 805 | 923 | 578 | 773 |
| MLBI | MULTI BINTANG INDONESIA TBK | 40000 | 24000 | 28163 | 30000 | 39883 |
| MYOR | MAYORA INDAH TBK | 704 | 437 | 485 | 354 | 1006 |
| PSDN | PRASIDHA ANEKA NIAGA TBK | 374 | 95 | 117 | 125 | 115 |
| SHDA | SARI HUSADA TBK | 4153 | 5273 | 10475 | 10000 | 19753 |
| SKLT | SEKAR LAUT TBK | 419 | 1025 | 400 | 340 | 450 |
| SMAR | SMART CORPORATION TBK | 0 | 1055 | 939 | 810 | 2740 |
| STTB | SIANTAR TOP TBK | 4122 | 999 | 307 | 218 | 194 |
| SUBA | SUBA INDAH TBK | 728 | 54 | 42 | 33 | 135 |
| TBLA | TUNAS BARU LAMPUNG TBK | 0 | 0 | 294 | 147 | 174 |
| ULTJ | ULTRA JAYA MILK TBK | 1080 | 210 | 795 | 484 | 392 |

Sumber : Data Bursa Efek Surabaya, 2005

Tabel 4.2.b
Harga Saham Rata-Rata 30 Hari Setelah Publikasi Laporan Keuangan Periode
2000-2004 (Rupiah)

| Kode | Emiten | 2000 | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 |
|------|-----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| ADES | ADES ALFINDO TBK | 712 | 1499 | 1167 | 696 | 926 |
| AISA | ASIA INTISELERA TBK | 286 | 221 | 208 | 266 | 196 |
| AQUA | AQUA GOLDEN MISSISSIPPI TBK | 16391 | 13467 | 46300 | 41243 | 41175 |
| CEKA | CAHAYA KALBAR TBK | 587 | 253 | 216 | 231 | 218 |
| DAVO | DAVOMAS ABADI TBK | 390 | 222 | 520 | 109 | 552 |
| DLTA | DELTA DSURABAYA TBK | 7897 | 8017 | 10773 | 9223 | 8930 |
| INDF | INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK | 5563 | 784 | 1029 | 723 | 693 |
| MLBI | MULTI BINTANG INDONESIA TBK | 40000 | 32667 | 34420 | 30000 | 41420 |
| MYOR | MAYORA INDAH TBK | 553 | 443 | 504 | 533 | 926 |
| PSDN | PRASIDHA ANEKA NIAGA TBK | 343 | 94 | 125 | 104 | 109 |
| SHDA | SARI HUSADA TBK | 4158 | 5360 | 13983 | 10000 | 20010 |
| SKLT | SEKAR LAUT TBK | 400 | 1025 | 400 | 224 | 450 |
| SMAR | SMART CORPORATION TBK | 0 | 902 | 850 | 1262 | 2692 |
| STTB | SIANTAR TOP TBK | 3717 | 1192 | 326 | 216 | 183 |
| SUBA | SUBA INDAH TBK | 697 | 49 | 39 | 31 | 146 |
| TBLA | TUNAS BARU LAMPUNG TBK | 0 | 0 | 276 | 145 | 191 |
| ULTJ | ULTRA JAYA MILK TBK | 916 | 605 | 776 | 508 | 429 |

Sumber : Data Bursa Efek Surabaya, 2005

Dari tabel 4.2.a dan 4.2.b dapat diketahui bahwa harga saham disebelum dan setelah tanggal publikasi laporan keuangan, yang tertinggi pada periode 2000-2004 adalah saham perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. Harga saham perusahaan tersebut dari tahun ke tahun cenderung selalu tertinggi dibandingkan harga saham perusahaan lain pada sektor yang sama di Bursa Efek Surabaya.

Ada dua sumber pendapatan yang diharapkan akan diterima oleh pemegang saham yaitu deviden dan capital gain. Deviden adalah pendapatan yang diperoleh dari pembagian deviden kas sedangkan *capital gain* adalah selisih lebih atau kurang dari harga saham akhir tahun dikurangi harga saham awal tahun.

Berikut adalah perhitungan *return* saham tahunan yang diperoleh dari rumus berikut.

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{DIV}_1 + P_1 - P_0}{P_0} \times 100\%$$

Untuk mengetahui return saham tahunan dari masing-masing perusahaan maka harus diketahui terlebih dahulu nilai *Deviden Per Share* (DPS). Adapun nilai DPS perusahaan *manufacture* di bidang makanan dan minuman periode 2000-2004 selengkapnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

**Deviden Per Share (DPS) Perusahaan Manufaktur di bidang makanan
minuman pada Periode 2000 - 2004**

| Kode | Emiten | 2000 | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 |
|------|-----------------------------|------|------|------|------|------|
| ADES | ADES ALFINDO TBK | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 |
| AISA | ASIA INTISELERA TBK | 1,5 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| AQUA | AQUA GOLDEN MISSISSIPPI TBK | 400 | 500 | 625 | 860 | 800 |
| CEKA | CAHAYA KALBAR TBK | 0 | 0 | 0 | 2 | 3 |
| DAVO | DAVOMAS ABADI TBK | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| DLTA | DELTA DSURABAYA TBK | 350 | 300 | 400 | 400 | 350 |
| INDF | INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK | 500 | 18 | 25 | 28 | 28 |
| MLBI | MULTI BINTANG INDONESIA TBK | 2365 | 817 | 4463 | 3097 | 3342 |
| MYOR | MAYORA INDAH TBK | 0 | 0 | 5 | 20 | 25 |
| PSDN | PRASIDHA ANEKA NIAGA TBK | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SHDA | SARI HUSADA TBK | 0 | 0 | 0 | 375 | 1100 |
| SKLT | SEKAR LAUT TBK | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SMAR | SMART CORPORATION TBK | 0 | 0 | 0 | 20 | 0 |
| STTB | SIANTAR TOP TBK | 0 | 0 | 0 | 0 | 8,5 |
| SUBA | SUBA INDAH TBK | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TBLA | TUNAS BARU LAMPUNG TBK | 0 | 1,5 | 0 | 0 | 5 |
| ULTJ | ULTRA JAYA MILK TBK | 15 | 0 | 0 | 5 | 0 |

Sumber : Data Bursa Efek Surabaya, 2005

Dengan diketahui nilai saham awal dan akhir tahun serta nilai DPS dari masing-masing perusahaan maka dapat diketahui nilai *return* saham masing-masing perusahaan yang diperoleh dengan rumus di atas. Nilai return saham masing-masing perusahaan dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Perhitungan Nilai Return Saham Tahunan Perusahaan Manufaktur Dibidang Makanan Dan Minuman Pada Periode 2000 - 2004

| Kode | Emiten | 2000 | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 |
|------|-----------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| ADES | ADES ALFINDO TBK | -0,103 | 0,270 | -0,029 | 0,248 | -0,057 |
| AISA | ASIA INTISELERA TBK | -0,154 | -0,153 | -0,006 | -0,174 | -0,033 |
| AQUA | AQUA GOLDEN MISSISSIPPI TBK | 0,143 | 0,001 | 0,190 | 0,117 | -0,112 |
| CEKA | CAHAYA KALBAR TBK | -0,310 | -0,009 | 0,012 | 0,060 | -0,131 |
| DAVO | DAVOMAS ABADI TBK | -0,146 | 0,035 | 0,578 | 0,337 | 0,193 |
| DLTA | DELTA DSURABAYA TBK | 0,128 | -0,016 | 0,147 | 0,071 | -0,135 |
| INDF | INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK | 0,012 | -0,004 | 0,142 | 0,300 | -0,068 |
| MLBI | MULTI BINTANG INDONESIA TBK | 0,059 | 0,395 | 0,381 | 0,103 | 0,122 |
| MYOR | MAYORA INDAH TBK | -0,215 | 0,014 | 0,051 | 0,562 | -0,055 |
| PSDN | PRASIDHA ANEKA NIAGA TBK | -0,082 | -0,016 | 0,073 | -0,167 | -0,052 |
| SHDA | SARI HUSADA TBK | 0,001 | 0,016 | 0,335 | 0,038 | 0,069 |
| SKLT | SEKAR LAUT TBK | -0,046 | 0,000 | 0,000 | -0,342 | 0,001 |
| SMAR | SMART CORPORATION TBK | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| STTB | SIANTAR TOP TBK | -0,098 | 0,193 | 0,063 | -0,008 | -0,015 |
| SUBA | SUBA INDAH TBK | -0,042 | -0,096 | -0,064 | -0,041 | 0,083 |
| TBLA | TUNAS BARU LAMPUNG TBK | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| ULTJ | ULTRA JAYA MILK TBK | -0,138 | 1,884 | -0,024 | 0,060 | 0,095 |

Sumber : Data Bursa Efek Surabaya, 2005

4.2. Analisis Regresi, Koefisien Korelasi Dan Uji Hipotesis

Setelah diperoleh EPS dan *return* saham masing-masing perusahaan tersebut pada periode 2000-2004 maka kemudian dilakukan analisis statistik dengan menggunakan metode regresi linier antara EPS (X) dan *return* saham (Y) masing-masing perusahaan. Untuk membantu perhitungan pada analisis ini, dipergunakan paket program SPSS *for windows version 10*, dimana *output* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

1. Analisis Regresi untuk EPS Terhadap Return Saham Tahun 2000

Dari *output* SPSS diperoleh model persamaan regresi linier antara *return* saham (Y) dan EPS sebagai berikut.

$$Y = -0,061 + 0,00004558 X$$

Koefisien korelasi pada persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 1 rupiah EPS maka *return* saham tahun 2000 akan naik sebesar 0,00004558.

Dari persamaan diperoleh koefisien determinasi (R^2) = 0,067 yang menunjukkan bahwa EPS hanya mampu menerangkan 6,7 persen *return* saham perusahaan pada tahun 2000.

Dari persamaan tersebut juga diperoleh t_{hitung} untuk X (EPS) sebesar $1,03 \leq t_{tabel} = t_{(5\% ; 16)} = 2,131$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari EPS terhadap *return* saham perusahaan tahun 2000.

2. Analisis Regresi EPS Terhadap *Return* Saham Tahun 2001

Dari output SPSS diperoleh model persamaan regresi linier antara *return* saham (Y) dan EPS sebagai berikut.

$$Y = 0,150 - 0,00000328 X$$

Koefisien korelasi pada persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 1 rupiah EPS maka *return* saham tahun 2001 akan naik sebesar 0,000000328.

Dari persamaan diperoleh koefisien determinasi (R^2) = 0,000 yang menunjukkan bahwa EPS tidak mampu menerangkan sama sekali *return* saham perusahaan pada tahun 2001.

Dari persamaan tersebut juga diperoleh t_{hitung} untuk X (EPS) sebesar $-0,03 \leq t_{tabel} = t_{(5\%; 16)} = -2,131$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari EPS terhadap *return* saham perusahaan tahun 2001.

3. Analisis Regresi EPS Terhadap Return Saham Tahun 2002

Dari output SPSS diperoleh model persamaan regresi linier antara *return* saham (Y) dan EPS sebagai berikut.

$$Y = 0,099 + 0,000003455 X$$

Koefisien korelasi pada persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 1 rupiah EPS maka *return* saham tahun 2002 akan turun sebesar 0,0112.

Dari persamaan diperoleh koefisien determinasi (R^2) = 0,108 yang menunjukkan bahwa EPS hanya mampu menerangkan 1,08 persen *return* saham perusahaan pada tahun 2002.

Dari persamaan tersebut juga diperoleh t_{hitung} untuk X (EPS) sebesar $1,34 \leq -t_{tabel} = -t_{(5\%; 14)} = 2,131$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari EPS terhadap *return* saham perusahaan tahun 2002.

4. Analisis Regresi EPS Terhadap *Return* Saham Tahun 2003

Dari output SPSS diperoleh model persamaan regresi linier antara *return* saham (Y) dan EPS sebagai berikut.

$$Y = 0,076 - 0,00000133 X$$

Koefisien korelasi pada persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 1 rupiah EPS maka *return* saham tahun 2003 akan naik sebesar 0,00000133.

Dari persamaan diperoleh koefisien determinasi (R^2) = 0,013 yang menunjukkan bahwa EPS hanya mampu menerangkan 1,3 persen *return* saham perusahaan pada tahun 2003.

Dari persamaan tersebut juga diperoleh t_{hitung} untuk X (EPS) sebesar $-0,44 \leq t_{tabel} = t_{(5\% ; 14)} = -2,131$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari EPS terhadap *return* saham perusahaan tahun 2003.

5. Analisis Regresi EPS Terhadap *Return* Saham Tahun 2004

Dari output SPSS diperoleh model persamaan regresi linier antara *return* saham (Y) dan EPS sebagai berikut.

$$Y = -0,006 + 0,00000006732 X$$

Koefisien korelasi pada persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 1 rupiah EPS maka *return* saham tahun 2004 akan turun sebesar 0,00000006732.

Dari persamaan diperoleh koefisien determinasi (R^2) = 0,000 yang menunjukkan bahwa EPS tidak mampu menerangkan sama sekali *return* saham perusahaan pada tahun 2004.

Dari persamaan tersebut juga diperoleh t_{hitung} untuk X (EPS) sebesar ,04 $\leq -t_{tabel} = -t_{(5\% ; 14)} = 2,131$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari EPS terhadap *return* saham perusahaan tahun 2004.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari analisis pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis EPS terhadap return saham tahun 2000 menunjukkan model persamaan $Y = -0,061 + 0,00004558 X$. Dari persamaan diperoleh koefisien determinasi (R^2) = 0,005 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2000, hanya sebesar 0,05 persen *return* saham yang bisa diterangkan oleh EPS. Sedangkan dari uji t, terbukti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari EPS terhadap *return* saham perusahaan tahun 2000.
2. Analisis Regresi EPS terhadap return saham tahun 2001 menunjukkan model persamaan $Y = 0,150 - 0,00000328 X$. Dari persamaan diperoleh koefisien determinasi (R^2) = 0,203 yang menunjukkan bahwa *return* saham tahun 2000 diterangkan oleh EPS sebesar 20,3 persen. Begitu juga dengan uji t yang membuktikan tidak ada pengaruh yang signifikan dari EPS terhadap *return* saham perusahaan tahun 2000.
3. Analisis Regresi EPS terhadap return saham tahun 2001 menunjukkan model persamaan $Y = 0,099 + 0,000003455 X$.

Dari persamaan diperoleh koefisien determinasi (R^2) = 0,002 yang menunjukkan bahwa bahwa *return* saham tahun 2001 hanya diterangkan oleh EPS sebesar 0,02 persen saja. Begitu juga dengan uji t yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari EPS terhadap *return* saham perusahaan tahun 2001.

4. Analisis Regresi EPS terhadap *return* saham tahun 2002 menunjukkan model persamaan $Y = 0,076 - 0,00000133 X$. Dari persamaan diperoleh koefisien determinasi (R^2) = 0,024 yang menunjukkan bahwa *return* saham tahun 2002 hanya mampu diterangkan oleh EPS sebesar 2,4 persennya saja. Begitu juga dengan hasil uji t yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari EPS terhadap *return* saham perusahaan tahun 2002.
5. Analisis Regresi EPS terhadap *Return* Saham Tahun 2003 menunjukkan model persamaan $Y = -0,006 + 0,00000006732 X$. Dari persamaan diperoleh koefisien determinasi (R^2) = 0,000 yang menunjukkan bahwa *return* saham tahun 2003 hanya diterangkan oleh EPS sebesar 0,00 persen. Begitu juga dari hasil uji t yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari EPS terhadap *return* saham perusahaan tahun 2003.

5.2. Saran

Dari kesimpulan yang diambil tersebut membuktikan bahwa pada periode 2000-2004 terbukti tidak ada hubungan dan pengaruh yang signifikan dari EPS terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan bagi pemodal untuk tidak terlalu menjadikan *Earning per Share* suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.



DAFTAR PUSTAKA

Asril Sitompul, *Pasar Modal, LPPi dan ISEI*, Jakarta, 1996

Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 2001.

Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta, 2003.

Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1996

Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, AMP YKPN, Yogyakarta, 1998.

Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Pertama, AMP YKPN, Yogyakarta, 2000.

Tjiptono Darmaji, Hendy M Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2001

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan* (terj.), Erlangga, Jakarta, 1997.

LAMPIRAN I
HARGA SAHAM RATA - RATA TAHUN 2000 - 2001

| Kode | Emiten | Tahun 2000 | | | Tahun 2001 | | | Ri | |
|------|-----------------------------|------------|---------|---------|------------|---------|---------|-----|--------|
| | | Sebelum | Sesudah | Deviden | Sebelum | Sesudah | Deviden | | |
| ADES | ADES ALFINDO TBK | 804 | 712 | 10 | -0,103 | 1188 | 1499 | 10 | 0,270 |
| AISA | ASIA INTISELERA TBK | 340 | 286 | 1,5 | -0,154 | 261 | 221 | 0 | -0,153 |
| AQUA | AQUA GOLDEN MISSISSIPPI TBK | 14891 | 16391 | 400 | 0,143 | 13950 | 13467 | 500 | 0,001 |
| CEKA | CAHAYA KALBAR TBK | 850 | 587 | 0 | -0,310 | 255 | 253 | 0 | -0,009 |
| DAVO | DAVOMAS ABADI TBK | 463 | 390 | 5 | -0,146 | 214 | 222 | 0 | 0,035 |
| DLTA | DELTA DSURABAYA TBK | 7313 | 7887 | 350 | 0,128 | 8450 | 8017 | 300 | -0,018 |
| INDF | INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK | 5993 | 5563 | 500 | 0,012 | 805 | 784 | 18 | -0,004 |
| MLBI | MULTI BINTANG INDONESIA TBK | 40000 | 40000 | 2365 | 0,059 | 24000 | 32667 | 817 | 0,395 |
| MYOR | MAYORA INDAH TBK | 704 | 553 | 0 | -0,215 | 437 | 443 | 0 | 0,014 |
| PSDN | PRASIDHA ANEKA NIAGA TBK | 374 | 343 | 0 | -0,082 | 95 | 94 | 0 | -0,018 |
| SHDA | SARI HUSADA TBK | 4153 | 4158 | 0 | 0,001 | 5273 | 5360 | 0 | 0,018 |
| SKLT | SEKAR LAUT TBK | 418 | 400 | 0 | -0,048 | 1025 | 1025 | 0 | 0,000 |
| SMAR | SMART CORPORATION TBK | 0 | 0 | 0 | 0,000 | 1055 | 902 | 0 | 0,000 |
| STTP | SIANTAR TOP TBK | 4122 | 3717 | 0 | -0,098 | 999 | 1192 | 0 | 0,193 |
| SUBA | SUBA INDAH TBK | 728 | 697 | 0 | -0,042 | 54 | 49 | 0 | -0,098 |
| TBLA | TUNAS BARU LAMPUNG TBK | 0 | 0 | 0 | 0,000 | 0 | 0 | 1,5 | 0,000 |
| ULTJ | ULTRA JAYA MILK TBK | 1080 | 916 | 15 | -0,138 | 210 | 605 | 0 | 1,884 |

INDONESIA

LAMPIRAN II
HARGA SAHAM RATA - RATA TAHUN 2002 - 2004

| Kode | Emiten | Tahun 2002 | | | Tahun 2003 | | | Tahun 2004 | | | RI | | |
|------|-----------------------------|------------|---------|---------|------------|---------|---------|------------|---------|---------|-------|------|--------|
| | | Sebelum | Sesudah | Deviden | Sebelum | Sesudah | Deviden | Sebelum | Sesudah | Deviden | | | |
| ADES | ADES ALFINDO TBK | 1202 | 1167 | 0 | -0,028 | 558 | 686 | 0 | 0,248 | 982 | 928 | 0 | -0,057 |
| AISA | ASIA INTISELERA TBK | 209 | 208 | 0 | -0,008 | 322 | 266 | 0 | -0,174 | 202 | 196 | 0 | -0,033 |
| AQUA | AQUA GOLDEN MISSISSIPPI TBK | 38433 | 48300 | 825 | 0,190 | 37683 | 41243 | 880 | 0,117 | 47250 | 41175 | 800 | -0,112 |
| CEKA | CAHAYA KALBAR TBK | 214 | 216 | 0 | 0,012 | 220 | 231 | 2 | 0,060 | 254 | 218 | 3 | -0,131 |
| DAVO | DAVOMAS ABADI TBK | 329 | 520 | 0 | 0,578 | 82 | 109 | 0 | 0,337 | 483 | 552 | 0 | 0,193 |
| DLTA | DELTA DSURABAYA TBK | 9742 | 10773 | 400 | 0,147 | 8983 | 9223 | 400 | 0,071 | 10733 | 8930 | 350 | -0,135 |
| INDF | INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK | 923 | 1029 | 25 | 0,142 | 578 | 723 | 28 | 0,300 | 773 | 693 | 28 | -0,068 |
| MLBI | MULTI BINTANG INDONESIA TBK | 28163 | 34420 | 4463 | 0,381 | 30000 | 30000 | 3097 | 0,103 | 39883 | 41420 | 3342 | 0,122 |
| MYOR | MAYORA INDAH TBK | 485 | 504 | 5 | 0,051 | 354 | 533 | 20 | 0,592 | 1008 | 926 | 25 | -0,055 |
| PSDN | PRASIDHA ANEKA NIAGA TBK | 117 | 125 | 0 | 0,073 | 125 | 104 | 0 | -0,167 | 115 | 109 | 0 | -0,052 |
| SHDA | SARI HUSADA TBK | 10475 | 13983 | 0 | 0,335 | 10000 | 10000 | 375 | 0,338 | 19753 | 20010 | 1100 | 0,069 |
| SKLT | SEKAR LAUT TBK | 400 | 400 | 0 | 0,000 | 340 | 224 | 0 | -0,342 | 450 | 450 | 0 | 0,001 |
| SMAR | SMART CORPORATION TBK | 839 | 850 | 0 | 0,000 | 810 | 1262 | 20 | 0,000 | 2740 | 2692 | 0 | 0,000 |
| STTP | SIANTAR TOP TBK | 307 | 326 | 0 | 0,063 | 218 | 216 | 0 | -0,008 | 184 | 183 | 8,5 | -0,015 |
| SUBA | SUBA INDAH TBK | 42 | 39 | 0 | -0,064 | 33 | 31 | 0 | -0,041 | 135 | 146 | 0 | 0,083 |
| TBLA | TUNAS BARU LAMPUNG TBK | 294 | 276 | 0 | 0,000 | 147 | 145 | 0 | 0,000 | 174 | 191 | 5 | 0,000 |
| ULTJ | ULTRA JAYA MILK TBK | 795 | 776 | 0 | -0,024 | 484 | 508 | 5 | 0,060 | 392 | 429 | 0 | 0,095 |

LAMPIRAN III
TANGGAL PUBLIKASI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DIBIDANG MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE
2000 - 2004

| KODE | Nama Perusahaan | Tanggal Publikasi Ik Tahun 2000 | Tanggal Publikasi Ik Tahun 2001 | Tanggal Publikasi Ik Tahun 2002 | Tanggal Publikasi Ik Tahun 2003 | Tanggal Publikasi Ik Tahun 2004 |
|------|-----------------------------|------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|
| ADES | ADES ALFINDO TBK | 29 April 2000 | 30 April 2001 | 30 April 2002 | 31 Maret 2003 | 24 April 2004 |
| AISA | AQUA GOLDEN MISSISSIPPI TBK | 5 Juni 2000 | 6 Juni 2001 | 24 Juni 2002 | 29 April 2003 | 24 April 2004 |
| AQUA | INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK | 19 April 2000 | 24 April 2001 | 23 April 2002 | 26 Maret 2003 | 24 April 2004 |
| CEKA | MULTI BINTANG INDONESIA TBK | 28 April 2000 | 1 Mei 2001 | 30 April 2002 | 31 Maret 2003 | 24 April 2004 |
| DAVO | MAYORA INDAH TBK | 18 April 2000 | 27 April 2001 | 18 April 2002 | 27 Maret 2003 | 24 April 2004 |
| DLTA | SARI HUSADA TBK | 26 April 2000 | 30 April 2001 | 30 April 2002 | 31 Maret 2003 | 24 April 2004 |
| INDF | ULTRA JAYA MILK TBK | 28 Maret 2000 | 27 April 2001 | 29 April 2002 | 31 Maret 2003 | 24 April 2004 |
| MLBI | DAVOMAS ABADI TBK | 28 April 2000 | 21 Maret 2001 | 08 April 2002 | 28 Maret 2003 | 24 April 2004 |
| MYOR | DELTA DSURABAYA TBK | 28 April 2000 | 1 Mei 2001 | 30 April 2002 | 31 Maret 2003 | 24 April 2004 |
| PSDN | PRASIDHA ANEKA NIAGA TBK | 1 Mei 2000 | 30 April 2001 | 30 April 2004 | 31 Maret 2003 | 24 April 2004 |
| SHDA | SEKAR LAUT TBK | 28 April 2000 | 27 April 2001 | 26 April 2002 | 31 Maret 2003 | 20 Juni 2004 |
| SKLT | SMART CORPORATION TBK | 24 Mei 2000 | 1 Mei 2001 | 30 April 2002 | 07 April 2003 | 05 Oktober 2004 |
| SMAR | SUBA INDAH TBK | - | 15 Juni 2001 | 30 April 2002 | 01 April 2003 | 20 Juni 2004 |
| STTP | CAHAYA KALBAR TBK | 28 April 2000 | 30 April 2001 | 02 Mei 2002 | 31 Maret 2003 | 24 April 2004 |
| SUBA | SIANTAR TOP TBK | 29 April 2000 | 28 April 2001 | 30 April 2002 | 31 Maret 2003 | 02 Februari 2005 |
| TBLA | ASIA INTI SELERA TBK | | | 30 April 2002 | 31 Maret 2003 | 02 Februari 2005 |
| ULTJ | TUNAS BARU LAMPUNG TBK | 28 April 2000 | 27 April 2001 | 29 April 2002 | 31 Maret 2003 | 24 April 2004 |

LAMPIRAN IV

Tabel Distribusi F (5%)

| DF | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | DF | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|----------|----------|----------|----------|----------|----|----------|----------|----------|----------|----------|
| 1 | 161,4476 | 199,5 | 215,7073 | 224,5832 | 230,1619 | 66 | 3,986269 | 3,135918 | 2,743711 | 2,510833 | 2,353809 |
| 2 | 18,51282 | 19 | 19,16429 | 19,24679 | 19,29641 | 67 | 3,984049 | 3,133762 | 2,741574 | 2,508695 | 2,351658 |
| 3 | 10,12796 | 9,552094 | 9,276628 | 9,117182 | 9,013455 | 68 | 3,981896 | 3,131672 | 2,739502 | 2,506621 | 2,349573 |
| 4 | 7,708647 | 6,944272 | 6,591382 | 6,388233 | 6,256057 | 69 | 3,979807 | 3,129644 | 2,737492 | 2,504609 | 2,34755 |
| 5 | 6,607891 | 5,786135 | 5,409451 | 5,192168 | 5,050329 | 70 | 3,977779 | 3,127676 | 2,735541 | 2,502656 | 2,345586 |
| 6 | 5,987378 | 5,143253 | 4,757063 | 4,533677 | 4,387374 | 71 | 3,97581 | 3,125764 | 2,733647 | 2,50076 | 2,34368 |
| 7 | 5,591448 | 4,737414 | 4,346831 | 4,120312 | 3,971523 | 72 | 3,973897 | 3,123907 | 2,731807 | 2,498919 | 2,341828 |
| 8 | 5,317655 | 4,45897 | 4,068181 | 3,837853 | 3,687499 | 73 | 3,972037 | 3,122103 | 2,730019 | 2,497129 | 2,340028 |
| 9 | 5,117355 | 4,256495 | 3,862548 | 3,633089 | 3,481659 | 74 | 3,970229 | 3,120349 | 2,72828 | 2,495388 | 2,338278 |
| 10 | 4,964603 | 4,102821 | 3,708265 | 3,47805 | 3,325835 | 75 | 3,968471 | 3,118642 | 2,726589 | 2,493696 | 2,336576 |
| 11 | 4,844336 | 3,982298 | 3,587434 | 3,35669 | 3,203874 | 76 | 3,96676 | 3,116982 | 2,724944 | 2,492049 | 2,33492 |
| 12 | 4,747225 | 3,885294 | 3,490295 | 3,259167 | 3,105875 | 77 | 3,965094 | 3,115366 | 2,723343 | 2,490447 | 2,333308 |
| 13 | 4,667193 | 3,805565 | 3,410534 | 3,179117 | 3,025438 | 78 | 3,963472 | 3,113792 | 2,721783 | 2,488886 | 2,331739 |
| 14 | 4,60011 | 3,738892 | 3,343889 | 3,11225 | 2,958249 | 79 | 3,961892 | 3,11226 | 2,720265 | 2,487366 | 2,33021 |
| 15 | 4,543077 | 3,68232 | 3,287382 | 3,055568 | 2,901295 | 80 | 3,960352 | 3,110766 | 2,718785 | 2,485885 | 2,328721 |
| 16 | 4,493998 | 3,633723 | 3,238872 | 3,006917 | 2,852409 | 81 | 3,958852 | 3,109311 | 2,717343 | 2,484441 | 2,327269 |
| 17 | 4,451322 | 3,591531 | 3,196777 | 2,964708 | 2,809996 | 82 | 3,957388 | 3,107891 | 2,715937 | 2,483034 | 2,325854 |
| 18 | 4,413873 | 3,554557 | 3,159908 | 2,927744 | 2,772853 | 83 | 3,955961 | 3,106507 | 2,714565 | 2,481661 | 2,324473 |
| 19 | 4,38075 | 3,521893 | 3,12735 | 2,895107 | 2,740058 | 84 | 3,954568 | 3,105157 | 2,713227 | 2,480322 | 2,323126 |
| 20 | 4,351243 | 3,492828 | 3,098391 | 2,866081 | 2,71089 | 85 | 3,953209 | 3,103839 | 2,711921 | 2,479015 | 2,321812 |
| 21 | 4,324794 | 3,4668 | 3,072467 | 2,8401 | 2,684781 | 86 | 3,951882 | 3,102552 | 2,710647 | 2,47774 | 2,320529 |
| 22 | 4,300949 | 3,443357 | 3,049125 | 2,816708 | 2,661274 | 87 | 3,950587 | 3,101296 | 2,709402 | 2,476494 | 2,319277 |
| 23 | 4,279344 | 3,422132 | 3,027998 | 2,795539 | 2,639999 | 88 | 3,949321 | 3,100069 | 2,708187 | 2,475277 | 2,318053 |
| 24 | 4,259677 | 3,402826 | 3,008787 | 2,776289 | 2,620654 | 89 | 3,948084 | 3,09887 | 2,706999 | 2,474089 | 2,316858 |
| 25 | 4,241699 | 3,38519 | 2,991241 | 2,75871 | 2,602987 | 90 | 3,946876 | 3,097698 | 2,705838 | 2,472927 | 2,315689 |
| 26 | 4,225201 | 3,369016 | 2,975154 | 2,742594 | 2,58679 | 91 | 3,945694 | 3,096553 | 2,704703 | 2,471791 | 2,314547 |
| 27 | 4,210008 | 3,354131 | 2,960351 | 2,727765 | 2,571886 | 92 | 3,944539 | 3,095433 | 2,703594 | 2,470681 | 2,313431 |
| 28 | 4,195972 | 3,340386 | 2,946685 | 2,714076 | 2,558127 | 93 | 3,943409 | 3,094337 | 2,702509 | 2,469595 | 2,312339 |
| 29 | 4,182964 | 3,327654 | 2,93403 | 2,701399 | 2,545386 | 94 | 3,942303 | 3,093266 | 2,701448 | 2,468533 | 2,31127 |
| 30 | 4,170877 | 3,31583 | 2,922277 | 2,689628 | 2,533555 | 95 | 3,941221 | 3,092217 | 2,700409 | 2,467494 | 2,310225 |
| 31 | 4,159615 | 3,304817 | 2,911334 | 2,678667 | 2,522538 | 96 | 3,940163 | 3,091191 | 2,699393 | 2,466476 | 2,309202 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|----------|----------|----------|----------|----------|-----|----------|----------|----------|----------|----------|
| 32 | 4,149097 | 3,294537 | 2,90112 | 2,668437 | 2,512255 | 97 | 3,939126 | 3,090187 | 2,698398 | 2,46548 | 2,3082 |
| 33 | 4,139252 | 3,284918 | 2,891564 | 2,658867 | 2,502635 | 98 | 3,938111 | 3,089203 | 2,697423 | 2,464505 | 2,30722 |
| 34 | 4,130018 | 3,275898 | 2,882604 | 2,649894 | 2,493616 | 99 | 3,937117 | 3,08824 | 2,696469 | 2,46355 | 2,306259 |
| 35 | 4,121338 | 3,267424 | 2,874187 | 2,641465 | 2,485143 | 100 | 3,936143 | 3,087296 | 2,695534 | 2,462615 | 2,305318 |
| 36 | 4,113165 | 3,259446 | 2,866266 | 2,633532 | 2,477169 | 101 | 3,935188 | 3,086371 | 2,694618 | 2,461698 | 2,304396 |
| 37 | 4,105456 | 3,251924 | 2,858796 | 2,626052 | 2,46965 | 102 | 3,934253 | 3,085465 | 2,693721 | 2,4608 | 2,303493 |
| 38 | 4,098172 | 3,244818 | 2,851741 | 2,618988 | 2,462548 | 103 | 3,933336 | 3,084577 | 2,692841 | 2,45992 | 2,302608 |
| 39 | 4,091278 | 3,238096 | 2,845068 | 2,612306 | 2,455831 | 104 | 3,932438 | 3,083706 | 2,691979 | 2,459057 | 2,301739 |
| 40 | 4,084746 | 3,231727 | 2,838745 | 2,605975 | 2,449466 | 105 | 3,931556 | 3,082852 | 2,691133 | 2,45821 | 2,300888 |
| 41 | 4,078546 | 3,225684 | 2,832747 | 2,599969 | 2,443429 | 106 | 3,930692 | 3,082015 | 2,690303 | 2,45738 | 2,300053 |
| 42 | 4,072654 | 3,219942 | 2,827049 | 2,594263 | 2,437693 | 107 | 3,929844 | 3,081193 | 2,68949 | 2,456566 | 2,299234 |
| 43 | 4,067047 | 3,21448 | 2,821628 | 2,588836 | 2,432236 | 108 | 3,929011 | 3,080387 | 2,688691 | 2,455767 | 2,298431 |
| 44 | 4,061706 | 3,209278 | 2,816466 | 2,583667 | 2,42704 | 109 | 3,928195 | 3,079596 | 2,687908 | 2,454983 | 2,297642 |
| 45 | 4,056612 | 3,204317 | 2,811544 | 2,578739 | 2,422085 | 110 | 3,927393 | 3,078819 | 2,687139 | 2,454213 | 2,296868 |
| 46 | 4,051749 | 3,199582 | 2,806845 | 2,574035 | 2,417356 | 111 | 3,926607 | 3,078057 | 2,686384 | 2,453458 | 2,296109 |
| 47 | 4,0471 | 3,195056 | 2,802355 | 2,56954 | 2,412837 | 112 | 3,925834 | 3,077309 | 2,685643 | 2,452716 | 2,295363 |
| 48 | 4,042652 | 3,190727 | 2,798061 | 2,565241 | 2,408514 | 113 | 3,925075 | 3,076574 | 2,684916 | 2,451988 | 2,29463 |
| 49 | 4,038392 | 3,186582 | 2,793949 | 2,561124 | 2,404375 | 114 | 3,92433 | 3,075853 | 2,684201 | 2,451273 | 2,293911 |
| 50 | 4,03431 | 3,18261 | 2,790008 | 2,557179 | 2,400409 | 115 | 3,923598 | 3,075144 | 2,683499 | 2,450571 | 2,293205 |
| 51 | 4,030392 | 3,178799 | 2,786229 | 2,553395 | 2,396605 | 116 | 3,922879 | 3,074447 | 2,682809 | 2,44988 | 2,29251 |
| 52 | 4,026631 | 3,175141 | 2,7826 | 2,549763 | 2,392953 | 117 | 3,922172 | 3,073763 | 2,682132 | 2,449202 | 2,291828 |
| 53 | 4,023017 | 3,171626 | 2,779114 | 2,546273 | 2,389444 | 118 | 3,921478 | 3,07309 | 2,681466 | 2,448536 | 2,291158 |
| 54 | 4,019541 | 3,168246 | 2,775762 | 2,542918 | 2,38607 | 119 | 3,920795 | 3,072429 | 2,680811 | 2,447881 | 2,290499 |
| 55 | 4,016195 | 3,164993 | 2,772537 | 2,539689 | 2,382823 | 120 | 3,920124 | 3,071779 | 2,680168 | 2,447237 | 2,289851 |
| 56 | 4,012973 | 3,161861 | 2,769431 | 2,536579 | 2,379697 | 121 | 3,919464 | 3,07114 | 2,679535 | 2,446603 | 2,289214 |
| 57 | 4,009868 | 3,158843 | 2,766438 | 2,533583 | 2,376684 | 122 | 3,918816 | 3,070512 | 2,678913 | 2,445981 | 2,288588 |
| 58 | 4,006873 | 3,155932 | 2,763552 | 2,530694 | 2,37378 | 123 | 3,918177 | 3,069894 | 2,678301 | 2,445368 | 2,287972 |
| 59 | 4,003982 | 3,153123 | 2,760767 | 2,527907 | 2,370977 | 124 | 3,91755 | 3,069286 | 2,677699 | 2,444766 | 2,287367 |
| 60 | 4,001191 | 3,150411 | 2,758078 | 2,525215 | 2,36827 | 125 | 3,916932 | 3,068689 | 2,677107 | 2,444174 | 2,286771 |
| 61 | 3,998494 | 3,147791 | 2,755481 | 2,522615 | 2,365656 | 126 | 3,916325 | 3,0681 | 2,676525 | 2,443591 | 2,286184 |
| 62 | 3,995887 | 3,145258 | 2,75297 | 2,520101 | 2,363128 | 127 | 3,915727 | 3,067521 | 2,675951 | 2,443017 | 2,285608 |
| 63 | 3,993365 | 3,142809 | 2,750541 | 2,51767 | 2,360684 | 128 | 3,915138 | 3,066952 | 2,675387 | 2,442453 | 2,28504 |
| 64 | 3,990924 | 3,140438 | 2,748191 | 2,515318 | 2,358318 | 129 | 3,914559 | 3,066391 | 2,674832 | 2,441897 | 2,284481 |
| 65 | 3,98856 | 3,138142 | 2,745915 | 2,51304 | 2,356028 | 130 | 3,913989 | 3,065839 | 2,674286 | 2,44135 | 2,283931 |

Sumber : Database Microsoft Excel

LAMPIRAN V

Tabel Distribusi t (5 %)

| DF | 1 TAIL | 2 TAIL | DF | 1 TAIL | 2 TAIL |
|----|----------|----------|----|----------|----------|
| 1 | 6,313752 | 12,7062 | 51 | 1,675285 | 2,007584 |
| 2 | 2,919986 | 4,302653 | 52 | 1,674689 | 2,006647 |
| 3 | 2,353363 | 3,182446 | 53 | 1,674116 | 2,005746 |
| 4 | 2,131847 | 2,776445 | 54 | 1,673565 | 2,004879 |
| 5 | 2,015048 | 2,570582 | 55 | 1,673034 | 2,004045 |
| 6 | 1,94318 | 2,446912 | 56 | 1,672522 | 2,003241 |
| 7 | 1,894579 | 2,364624 | 57 | 1,672029 | 2,002465 |
| 8 | 1,859548 | 2,306004 | 58 | 1,671553 | 2,001717 |
| 9 | 1,833113 | 2,262157 | 59 | 1,671093 | 2,000995 |
| 10 | 1,812461 | 2,228139 | 60 | 1,670649 | 2,000298 |
| 11 | 1,795885 | 2,200985 | 61 | 1,670219 | 1,999624 |
| 12 | 1,782288 | 2,178813 | 62 | 1,669804 | 1,998971 |
| 13 | 1,770933 | 2,160369 | 63 | 1,669402 | 1,998341 |
| 14 | 1,76131 | 2,144787 | 64 | 1,669013 | 1,99773 |
| 15 | 1,75305 | 2,13145 | 65 | 1,668636 | 1,997138 |
| 16 | 1,745884 | 2,119905 | 66 | 1,668271 | 1,996564 |
| 17 | 1,739607 | 2,109816 | 67 | 1,667916 | 1,996008 |
| 18 | 1,734064 | 2,100922 | 68 | 1,667572 | 1,995469 |
| 19 | 1,729133 | 2,093024 | 69 | 1,667239 | 1,994945 |
| 20 | 1,724718 | 2,085963 | 70 | 1,666914 | 1,994437 |
| 21 | 1,720743 | 2,079614 | 71 | 1,6666 | 1,993943 |
| 22 | 1,717144 | 2,073873 | 72 | 1,666294 | 1,993464 |
| 23 | 1,713872 | 2,068658 | 73 | 1,665996 | 1,992997 |
| 24 | 1,710882 | 2,063899 | 74 | 1,665707 | 1,992543 |
| 25 | 1,708141 | 2,059539 | 75 | 1,665425 | 1,992102 |
| 26 | 1,705618 | 2,055529 | 76 | 1,665151 | 1,991673 |
| 27 | 1,703288 | 2,05183 | 77 | 1,664885 | 1,991254 |
| 28 | 1,701131 | 2,048407 | 78 | 1,664625 | 1,990847 |
| 29 | 1,699127 | 2,04523 | 79 | 1,664371 | 1,99045 |
| 30 | 1,697261 | 2,042272 | 80 | 1,664125 | 1,990063 |
| 31 | 1,695519 | 2,039513 | 81 | 1,663884 | 1,989686 |

| | | | | | | | |
|----|----------|----------|--|--|-----|----------|----------|
| 32 | 1,693889 | 2,036933 | | | 82 | 1,663649 | 1,989319 |
| 33 | 1,692336 | 2,034515 | | | 83 | 1,66342 | 1,98896 |
| 34 | 1,690924 | 2,032244 | | | 84 | 1,663197 | 1,98861 |
| 35 | 1,689572 | 2,030108 | | | 85 | 1,662979 | 1,988268 |
| 36 | 1,688298 | 2,028094 | | | 86 | 1,662765 | 1,987934 |
| 37 | 1,687094 | 2,026192 | | | 87 | 1,662557 | 1,987608 |
| 38 | 1,685954 | 2,024394 | | | 88 | 1,662354 | 1,98729 |
| 39 | 1,684875 | 2,022691 | | | 89 | 1,662155 | 1,986979 |
| 40 | 1,683851 | 2,021075 | | | 90 | 1,661961 | 1,986674 |
| 41 | 1,682878 | 2,019541 | | | 91 | 1,661771 | 1,986377 |
| 42 | 1,681952 | 2,018082 | | | 92 | 1,661585 | 1,986086 |
| 43 | 1,681071 | 2,016692 | | | 93 | 1,661404 | 1,985802 |
| 44 | 1,68023 | 2,015368 | | | 94 | 1,661226 | 1,985523 |
| 45 | 1,679427 | 2,014103 | | | 95 | 1,661052 | 1,985251 |
| 46 | 1,67866 | 2,012896 | | | 96 | 1,660881 | 1,984984 |
| 47 | 1,677927 | 2,01174 | | | 97 | 1,660715 | 1,984723 |
| 48 | 1,677224 | 2,010635 | | | 98 | 1,660551 | 1,984467 |
| 49 | 1,676551 | 2,009575 | | | 99 | 1,660391 | 1,984217 |
| 50 | 1,675905 | 2,008559 | | | 100 | 1,660234 | 1,983971 |



LAMPIRAN VI

Regression

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | 1999 ^a | | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: 2000

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|---------------|------|
| | | | | | R Square Change | F Change | Sig. F Change | |
| 1 | ,258 ^a | ,067 | ,004 | ,11696 | ,067 | 1,071 | 15 | ,317 |

a. Predictors: (Constant), 1999

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | | | | |
| | ,015 | 1 | ,015 | 1,071 | ,317 ^a |
| | Residual | 15 | ,014 | | |
| | Total | 16 | | | |

a. Predictors: (Constant), 1999

b. Dependent Variable: 2000

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Correlations | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|--------------|---------|
| | B | Std. Error | Beta | | | | Zero-order | Partial |
| 1 | | | | | | | | |
| (Constant) | -.061 | .029 | | | -2,148 | ,048 | | |
| 1999 | 4,558E-05 | ,000 | ,258 | | 1,035 | ,317 | ,258 | ,258 |

a. Dependent Variable: 2000



LAMPIRAN VII

Regression EPS terhadap Return tahun 2000

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------|---------|----------------|----|
| 2000 | -.0584 | ,11722 | 17 |
| 1999 | 62,5294 | 663,78546 | 17 |

Correlations

| | 2000 | 1999 |
|---------------------|-------|-------|
| Pearson Correlation | 1,000 | ,258 |
| | 1999 | 1,000 |
| Sig. (1-tailed) | 2000 | ,159 |
| | 1999 | ,159 |
| N | 17 | 17 |
| | 1999 | 17 |

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | 1999 ^a | | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: 2000

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | ,258 ^a | ,067 | ,004 | ,11696 | ,067 | 1,071 | 1 | 15 | ,317 |

a. Predictors: (Constant), 1999

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|----------------|------|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | ,015 | 1 | ,015 | 1,071 |
| | Residual | ,205 | 15 | ,014 | ,317 ^a |
| | Total | ,220 | 16 | | |

a. Predictors: (Constant), 1999

b. Dependent Variable: 2000

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | Correlations | |
|-------|-----------------------------|---------------------------|--------------|---------|
| | | | Beta | Partial |
| 1 | (Constant) | | | |
| | 1999 | -,061 | | |
| | 2000 | 1,035 | | |
| | Std. Error | | | |
| | (Constant) | | | |
| | 1999 | ,029 | | |
| | 2000 | ,000 | | |
| | Sig. | | | |
| | (Constant) | | | |
| | 1999 | ,048 | | |
| | 2000 | ,317 | | |
| | Zero-order | | | |
| | (Constant) | | | |
| | 1999 | ,258 | | |
| | 2000 | ,258 | | |

a. Dependent Variable: 2000

LAMPIRAN VIII

Regression EPS terhadap Return tahun 2001

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------|----------|----------------|----|
| 2001 | ,1479 | ,46626 | 17 |
| 2000 | 525,7059 | 1130,57456 | 17 |

Correlations

| | 2001 | 2000 |
|---------------------|---------------|---------------|
| Pearson Correlation | 2001 1,000 | 2000 -,008 |
| Sig. (1-tailed) | 2001 -,008 | 2000 1,000 |
| N | 2001 17 | 2000 17 |

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | 2000 ^a | | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: 2001

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | ,008 ^a | ,000 | -,067 | ,48153 | ,000 | ,001 | 1 | 15 | ,976 |

a. Predictors: (Constant), 2000

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | |
|-------|----------------|-------|-------------|------|------|-------------------|
| 1 | Regression | ,000 | 1 | ,000 | ,001 | ,976 ^a |
| | Residual | 3,478 | 15 | ,232 | | |
| | Total | 3,478 | 16 | | | |

a. Predictors: (Constant), 2000

b. Dependent Variable: 2001

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients | Beta | Sig. | Correlations | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------------|---------|
| | | | | | | Zero-order | Partial |
| 1 | (Constant) | ,150 | | | ,266 | | |
| | 2000 | -3,284E-06 | ,000 | -,008 | ,976 | -,008 | -,008 |

a. Dependent Variable: 2001

LAMPIRAN IX

Regression EPS terhadap Return tahun 2002

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------|----------|----------------|----|
| 2002 | ,1087 | ,17428 | 17 |
| 2001 | 290,2353 | 1656,97075 | 17 |

Correlations

| | 2002 | 2001 |
|---------------------|-------|-------|
| Pearson Correlation | 1,000 | ,328 |
| | ,328 | 1,000 |
| Sig. (1-tailed) | | ,099 |
| | ,099 | |
| N | 17 | 17 |
| | 17 | 17 |

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | 2001 ^a | | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: 2002

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | ,328 ^a | ,108 | ,048 | ,17001 | ,108 | 1,814 | 1 | 15 | ,198 |

a. Predictors: (Constant), 2001

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | | | | | |
| Regression | ,052 | 1 | ,052 | 1,814 | ,198 ^a |
| Residual | ,434 | 15 | ,029 | | |
| Total | ,486 | 16 | | | |

a. Predictors: (Constant), 2001

b. Dependent Variable: 2002

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Correlations | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------------|---------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Zero-order | Partial |
| 1 | | | | | | |
| (Constant) | ,099 | ,042 | | 2,356 | ,033 | |
| 2001 | 3,455E-05 | ,000 | ,328 | 1,347 | ,198 | ,328 |

a. Dependent Variable: 2002

LAMPIRAN X

Regression EPS terhadap Return tahun 2003

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------|----------|----------------|----|
| 2003 | ,0684 | ,21145 | 17 |
| 2002 | 533,5882 | 1812,15483 | 17 |

Correlations

| | 2003 | 2002 |
|---------------------|---------------|---------------|
| Pearson Correlation | 2003 1,000 | 2002 ,114 |
| | 2002 ,114 | 2002 1,000 |
| Sig. (1-tailed) | 2003 ,331 | 2002 ,331 |
| N | 2003 17 | 2002 17 |

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | 2002 ^a | | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: 2003

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | ,114 ^a | ,013 | -,053 | ,21696 | ,013 | ,198 | 1 | 15 | ,663 |

a. Predictors: (Constant), 2002

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 | | | | | |
| Regression | ,009 | 1 | ,009 | ,198 | ,663 ^a |
| Residual | ,706 | 15 | ,047 | | |
| Total | ,715 | 16 | | | |

a. Predictors: (Constant), 2002

b. Dependent Variable: 2003

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients | Correlations | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------------|---------|
| | | | | Beta | Partial |
| 1 | | | | | |
| (Constant) | ,076 | ,055 | | | |
| 2002 | -,1332E-05 | ,000 | -,114 | -,114 | -,114 |

a. Dependent Variable: 2003

LAMPIRAN XI

Regression EPS terhadap Return tahun 2004

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------|----------|----------------|----|
| 2004 | -.0056 | .09188 | 17 |
| 2003 | 799,4706 | 1617,22316 | 17 |

Correlations

| | 2004 | 2003 |
|---------------------|---------------|---------------|
| Pearson Correlation | 2004 1,000 | 2003 ,012 |
| Sig. (1-tailed) | 2004 ,012 | 2003 1,000 |
| | 2003 ,482 | 2004 ,482 |
| N | 2004 17 | 2003 17 |
| | 2003 17 | 2004 17 |

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | 2003 ^a | | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: 2004

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | ,012 ^a | ,000 | -,067 | ,09488 | ,000 | ,002 | 1 | 15 | ,964 |

a. Predictors: (Constant), 2003

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 | ,000 | 1 | ,000 | ,002 | ,964 ^a |
| | ,135 | 15 | ,009 | | |
| Total | ,135 | 16 | | | |

a. Predictors: (Constant), 2003

b. Dependent Variable: 2004

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Correlations | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------------|---------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Zero-order | Partial |
| 1 | (Constant) | | | | | |
| | 2003 | 6,732E-07 | ,026 | -,239 | ,815 | ,012 |
| | | ,000 | ,012 | ,046 | ,964 | ,012 |

a. Dependent Variable: 2004